



**ANALISIS PERBANDINGAN SISTIM PEMBERIAN KREDIT
PADA BANK SUMUT DAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
PADA BANK SUMUT CABANG SYARIAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ARNISYAH NASUTION
NIM 12 220 0096

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM PEMBERIAN KREDIT
PADA BANK SUMUT DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH
PADA BANK SUMUT CABANG SYARIAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Dijjukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ARNISYAH NASUTION
NIM 12 220 0096

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM PEMBERIAN KREDIT
PADA BANK SUMUT DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH
PADA BANK SUMUT CABANG SYARIAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ARNISYAH NASUTION
NIM 12 220 0096**

Pembimbing I

Rakha, SE., M.Si

NIP. 19760324 200604 2 002

Pembimbing II

AllmarSyuhurZein, SEL, MEI

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang, Padangsidempuan 22733
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Arnisyah Nasution
Lampiran : 8 (Delapan) Eksemplar

Padangsidempuan, 4 November 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Wassalamu 'alaikum W. W.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Arnisyah Nasution yang berjudul "Analisis perbandingan sistem pemberian kredit pada Bank Sumut dan pembiayaan murabahah pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum W. W.

PEMBIMBING I

Rahmah SE, M.Si
NIP. 19 60324 200604 2 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, SEL, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan memvotat nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARNISYAH NASUTION
NIM : 12 220 0096
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Analisis perbandingan sistim pemberian kredit pada Bank Sumut dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benarannya pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2015
ng Mertvatakan,



ARNISYAH NASUTION
NIM : 12 220 0096

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARNISYAH NASUTION
NIM : 12 220 0096
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Nonekklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank Sumut dan Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan.** Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 1 November 2016
menyatakan,


ARNISYAH NASUTION
NIM. 12 220 0096

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : Arnisyah Nasution
NIM : 12 220 0096
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank Sumut dan Pembiayaan Murabahah pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan.

Ketua



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris



Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Pelaksanaan Sidang Munqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Oktober 2016
Pukul : 09:00 s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai : 80, 125 (A)
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,68



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitilang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM PEMBERIAN
KREDIT PADA BANK SUMUT DAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH PADA BANK SUMUT CABANG
SYARIAH PADANGSIDIMPUAN

NAMA : ARNISYAH NASUTION
NIM : 12 220 0096

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 1 November 2016



[Signature]
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ARNISYAH NASUTION
NIM : 12 220 0096
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank Sumut dan Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan.

Secara umum terdapat asumsi yang berkembang di kalangan masyarakat yang dapat menghambat perkembangan perbankan syariah di Indonesia seperti asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa penyaluran dana berbentuk kredit di bank konvensional sama dengan pembiayaan *murabahah* di bank syariah, seperti yang dikemukakan oleh beberapa penulis dalam bukunya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara kredit dengan pembiayaan *murabahah*. Untuk mengetahui perbedaan ini maka akan diteliti proses awal sampai di berikannya kredit/pembiayaan *murabahah*. Bank Sumut cabang Syariah merupakan bank yang berasal dari bank konvensional, yaitu Bank Sumut sehingga sangat tepat untuk diteliti bagaimana perbedaan sistem pemberian kredit dan pembiayaan *murabahah*. Dengan cara membandingkan keduanya atau sering disebut dengan komparatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non parametrik untuk menguji ada atau tidak perbedaan yang signifikan antara dua hal yang dibandingkan, dengan menggunakan uji Mann Whitney. Pengambilan sampel dengan metode sensus, semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 40 karyawan. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif dan uji non parametrik Mann Whitney dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 22.

Hasil analisis menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (H_a diterima) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima) sebagai berikut, Permohonan kredit/pembiayaan $0,000 < 0,05$, Pengumpulan data $0,076 > 0,05$ Analisa kredit/ pembiayaan $0,066 > 0,05$, Penyusunan proposal kredit/pembiayaan $0,933 > 0,05$, Pengumpulan data tambahan $0,332 > 0,05$, Pengikatan $0,072 > 0,05$ dan Pencairan $0,060 > 0,05$. Sedangkan total keseluruhan variabel sistem pemberian kredit dan pembiayaan *murabahah* adalah 0,946. Hasil di atas menunjukkan proses permohonan kredit/pembiayaan memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai *Asymp.sig* $< 0,05$. Sedangkan 6 sub variabel lainnya yaitu, pengumpulan data, analisa kredit, penyusunan proposal kredit/pembiayaan, pengumpulan data tambahan, pengikatan dan pencairan menunjukkan nilai $> 0,05$ yang berarti tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi dilihat secara keseluruhan sistem pemberian kredit di Bank Sumut dengan sistem pemberian pembiayaan *murabahah* di Bank Sumut cabang Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp.sig* $0,964 > 0,05$.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahil robbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah meluaskan ilmu, serta memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank Sumut dan Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan”. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe,M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs.Samsuddin Pulungan,M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan

Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Rukiah, SE., M.Si, selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, SEI., MEI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang bermanfaat. Serta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ibunda Erni Erita Manalu dan Ayahanda Syamsul Nasution yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, materil, kasih sayang, dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti, yang menjadi motivasi terkuat dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya Perbankan Syariah-3 angkatan 2012 IAIN Padangsidimpuan yang selalu memberikan bantuan dalam kegiatan perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pegawai Bank Sumut cabang Padangsidimpuan dan pegawai Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Semoga amal baik Bapak/Ibu, dan rekan-rekan sekalian mendapat kebaikan yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Oktober 2016
Peneliti,

ARNISYAH NASUTION
NIM. 12 220 0096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta’	t	te
ث	sa’	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌◌---	Fathah	a	a
--- ◌◌--	Kasrah	I	i
-- ◌◌---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب →	<i>kataba</i>	يذهب →	<i>yadzhabu</i>
سئل →	<i>su'ila</i>	كرد →	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي-- َ ّ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-- َ ّ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

→ رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

→ موسي *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

→ مجيب *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

→ ق لوم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh: → طلحة *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: → روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبالمحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

ونا الله لهو خير ارل اقزي → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan IAIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Bank dan Bank Syariah	12
a. Kredit	13
1) Pengertian kredit.....	13
2) Unsur-unsur kredit	13
3) Jenis-jenis kredit	15
b. Pembiayaan <i>murabahah</i>	18
1) Pengertian pembiayaan <i>murabahah</i>	18
2) Rukun dan syarat pembiayaan <i>murabahah</i>	21

3) Jenis-jenis pembiayaan <i>murabahah</i>	22
c. Perbedaan kredit dan pembiayaan <i>murabahah</i>	23
d. Proses pemberian kredit dan pembiayaan <i>murabahah</i>	24
1) Proses pemberian kredit.....	24
2) Proses pemberian pembiayaan <i>murabahah</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas	42
F. Analisis Data	43
1. Uji Analisis Deskriptif.....	44
2. Uji Mann Whitney	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Perusahaan	46
1. Bank Sumut	46
a. Sejarah Bank Sumut	46
b. Visi dan Misi Bank Sumut	47
2. Bank Sumut Cabang Syariah.....	48
a. Sejarah Bank Sumut Cabang Syariah.....	48
b. Visi dan Misi Bank Sumut Cabang Syariah.....	49
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	50
1. Hasil Uji Validitas	50
2. Hasil Uji Reliabilitas	53
C. Hasil Analisis Data	55

1. Analisis Deskriptif.....	55
2. Hasil Uji Mann Whitney	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan kredit Bank Sumut	4
Tabel 1.2 : Perkembangan pembiayaan Bank Sumut Syariah.....	4
Tabel 1.3 : Definisi operasional variabel.....	7
Tabel 2.1 : Penelitian terdahulu	33
Tabel 4.1 : Uji validitas sistim pemberian kredit	51
Tabel 4.2 : Uji validitas sistim pemberian pembiayaan.....	52
Tabel 4.3 : Uji reliabilitas sistim pemberian kredit dan pembiayaan	54
Tabel 4.4 : Uji deskriptif sistim pemberian kredit	55
Tabel 4.5 : Uji deskriptif sistim pemberian pembiayaan	55
Tabel 4.6 : Uji Mann Whitney <i>ranks</i> permohonan kredit/pembiayaan	57
Tabel 4.7 : Uji Mann Whitney <i>test statistics</i> permohonan kredit/pembiayaan	57
Tabel 4.8 : Uji Mann Whitney <i>ranks</i> pengumpulan data	58
Tabel 4.9 : Uji Mann Whitney <i>test statistics</i> pengumpulan data	59
Tabel 4.10 : Uji Mann Whitney <i>ranks</i> analisa kredit/pembiayaan.....	60
Tabel 4.11 : Uji Mann Whitney <i>test statistics</i> analisa kredit/pembiayaan.....	60
Tabel 4.12 : Uji Mann Whitney <i>ranks</i> penyusunan proposal	61
Tabel 4.13 : Uji Mann Whitney <i>test statistics</i> penyusunan proposal.....	61
Tabel 4.14 : Uji Mann Whitney <i>ranks</i> pengumpulan data tambahan	62
Tabel 4.15 : Uji Mann Whitney <i>test statistics</i> pengumpulan data tambahan.....	63
Tabel 4.16 : Uji Mann Whitney <i>ranks</i> pengikatan kredit/pembiayaan	63
Tabel 4.17 : Uji Mann Whitney <i>test statistics</i> pengikatan kredit/pembiayaan	64
Tabel 4.18 : Uji Mann Whitney <i>ranks</i> pencairan kredit/pembiayaan	64
Tabel 4.19 : Uji Mann Whitney <i>test statistics</i> pencairan kredit/pembiayaan	65
Tabel 4.20 : Uji Mann Whitney <i>ranks</i> sistim pemberian kredit/pembiayaan	66
Tabel 4.21 : Uji Mann Whitney <i>test statistics</i> sistim pemberian kredit/pembiayaan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi Bank Sumut cabang Padangsidempuan
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi Bank Sumut cabang Syariah
Padangsidempuan.
- Lampiran 4 : Angket untuk karyawan Bank Sumut cabang Padangsidempuan
- Lampiran 5 : Angket untuk karyawan Bank Sumut cabang Syariah
Padangsidempuan
- Lampiran 6 : Data Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil *Output* SPSS. 22
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Riset
- Lampiran 11 : Surat Pengesahan Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*, yaitu agama yang membawa rahmat bagi semesta alam dan semua umat tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu. Ajarannya mencakup semua aspek kehidupan tidak terkecuali ekonomi, pesatnya perkembangan ekonomi diikuti pula dengan berkembangnya lembaga keuangan (bank), baik bank konvensional maupun syariah.¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat, terutama sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kemudian diperkuat dengan kehadiran Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang memperjelas operasional perbankan syariah, dan sekaligus memberikan arahan terhadap bank konvensional untuk membuka cabang syariah. Hal ini terjadi akibat dukungan pemerintah serta pangsa pasar yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah mempunyai asas, fungsi dan tujuan yang sejalan dengan asas fungsi dan tujuan perbankan nasional. Tugas perbankan nasional adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan kredit. Bank syariah dan bank konvensional juga merupakan lembaga bisnis yang kegiatannya mencari keuntungan (*profit*).

Salah satu sumber penghasilan utama industri perbankan adalah bersumber dari penyaluran kredit atau pembiayaan yang diberikan dalam bentuk investasi,

¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 32.

modal kerja maupun konsumsi. Setiap bank harus mempunyai aturan tersendiri untuk menetapkan dan mengatur pemberian kredit dan pembiayaan maupun jasa perbankan lainnya.

Produk pembiayaan yang paling sering digunakan oleh perbankan syariah adalah dengan akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menyatakan harga beli kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga ataupun keuntungan yang telah disepakati. Istilah pembiayaan *murabahah* dikenal di perbankan syariah, sedangkan di dalam bank konvensional dikenal dengan istilah kredit. Menurut Wiroso, sistem pemberian kredit pada bank konvensional memiliki perbedaan, terlihat dari segi aspek akad atau perjanjian antara bank dan nasabah, pemberian balas jasa oleh nasabah kepada pihak bank, hubungan bank dengan nasabah, adanya penetapan bunga kredit kepada debiturnya.²

Keberadaan bank konvensional di Indonesia sudah cukup lama sebelum berkembangnya bank syariah. Namun hal ini tidak jauh dari kemungkinan bahwa bank syariah dapat menjadi kompetitor bagi bank konvensional ke depan. Hal ini ditandai dengan banyaknya dibuka unit usaha syariah yang berasal dari bank konvensional. Secara umum banyak kalangan masyarakat yang memandang bank konvensional sama dengan bank syariah, termasuk dalam segi kredit (bunga) dan pembiayaan *murabahah* (*margin/mark-up*). Hal ini dibuktikan dengan pernyataan beberapa penulis dalam buku.

Menurut Mervyn K. Lewis & Latifa Algaoud dalam bukunya menyatakan bahwa:

Bank-bank Islam menyangkal tuduhan bahwa *mark-up* hanyalah riba dalam kedok lain. Mereka berpendapat bahwa meskipun *mark-up* yang ditentukan sebelumnya itu sama saja dengan suku bunga yang berlaku, ada

²Wirosa, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm.

satu perbedaan antara perjanjian *murabahah* dan pemberian pinjaman berbunga: kepemilikan barang dialihkan kepada bank yang harus menanggung resiko (kerusakan, pencurian, kebakaran). Sekilas nampak bahwa *mark-up* hanyalah istilah lain untuk bunga seperti yang ditarik bank konvensional.³

Sementara itu Zainul Arifin menjelaskan dalam bukunya:

Masyarakat masih memandang perbankan syariah dengan persepsi perbankan konvensional, sementara di kalangan intelektualnya masih terdapat dikotomi antara mereka yang lulusan sekolah agama (IAIN, Pendidikan Tinggi Islam, Pesantren), yang kurang menguasai metodologi ilmu ekonomi, dengan kalangan intelektual lulusan sekolah konvensional, yang hanya memiliki semangat (*ghirah*) syariah tetapi tidak memahami dengan baik konsep ekonomi syariah.⁴

Salah satu bank yang membuka Unit Usaha Syariah adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang disingkat dengan (BPDSU) atau yang dikenal dengan nama Bank Sumut. Bank Sumut mempunyai UUS (Unit Usaha Syariah), yaitu Bank Sumut cabang Syariah. Bank Sumut telah membuka UUS sejak tahun 2004 dan hingga saat ini. Meskipun Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah berasal dari satu perusahaan yang sama namun kegiatan usahanya berbeda, baik dari segi penghimpunan dan penyaluran dana. Berikut tabel yang menunjukkan pencapaian kredit Bank Sumut dan pembiayaan Bank Sumut cabang Syariah:

Tabel 1.1
Perkembangan Kredit Bank Sumut
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jenis Penggunaan Kredit		
	Konsumsi	Modal Kerja	Investasi
2012	7.067.950	4.763.409	1.644.904
2013	8.747.737	6.347.657	2.013.281
2014	9.280.964	6.679.009	2.220.877
Jumlah	25.096.651	17.790.075	5.879.062

Sumber: Annual report Bank Sumut tahun 2014 dan 2012

³Mervyn K. Lewis & Latifa Algaoud, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 225.

⁴Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah* (Jakarta: AlvaBet, 2000), hlm. 209.

Pada tahun 2012-2014 kredit pada Bank Sumut selalu mengalami peningkatan, baik itu jenis kredit konsumsi, investasi maupun modal kerja. Jenis kredit yang paling diminati masyarakat adalah kredit konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kredit konsumsi yang lebih besar dibandingkan kredit lain.

Tabel 1.2
Perkembangan Pembiayaan Bank Sumut Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jenis Penggunaan Pembiayaan			
	<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah MK</i>	<i>Musyarakah</i>	<i>Qardh</i>
2012	651.323	149.110	620.090	105.509
2013	813.582	100.136	806.104	41.805
2014	811.205	54.614	717.417	22.685
Jumlah	2.276.110	303.860	2.143.611	169.999

Sumber: Annual report Bank Sumut tahun 2014 dan 2012

Kemudian pembiayaan Bank Sumut Syariah pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, baik itu pembiayaan *murabahah*, *mudharabah MK*, *musyarakah* dan *qardh*. Namun pada tahun 2014 semua jenis pembiayaan tersebut mengalami penurunan. Adapun pembiayaan yang paling banyak diminati adalah pembiayaan *murabahah*. Jumlah Pembiayaan *murabahah* pada setiap tahun memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan pembiayaan yang lain.

Penyaluran dana Bank Sumut pada tiga tahun terakhir selalu mengalami kenaikan walaupun di cabang Syariah pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penyaluran dana dalam bentuk kredit konsumsi dan pembiayaan *murabahah* merupakan jenis penggunaan yang mendominasi setiap tahun. Namun seiring berkembangnya unit usaha syariah masyarakat masih keliru memahami perbedaan akan pembiayaan *murabahah* dan kredit di bank konvensional. Padahal masih terdapat *margin/mark-up* ataupun bagi hasil yang membebaskan kita dari penggunaan bunga yang hukumnya jelas haram. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk membedakan antara kredit dan pembiayaan *murabahah* sehingga

dapat diketahui seberapa besar tingkat perbedaan diantara keduanya dalam hal pemberian kredit dan pemberian pembiayaan terhadap nasabah. Sehingga terlihat jelas perbedaan antara pemberian kredit yang dilakukan bank konvensional dengan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank syariah.

Bank Sumut Syariah juga termasuk perbankan syariah, yang merupakan bagian dari perbankan Nasional dan menjadi salah satu pengembang dari ekonomi nasional khususnya ekonomi syariah. Untuk menunjang perkembangan ekonomi syariah maka kendala-kendala yang dapat menghambat berkembangnya ekonomi syariah harus dapat ditanggulangi.

Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui seberapa besar perbedaan antara sistim pemberian kredit di Bank Sumut dengan pembiayaan *murabahah* di Bank Sumut cabang Syariah agar keduanya dapat diketahui perbedaannya dengan jelas dengan menggunakan angka. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Perbandingan Sistim Pemberian Kredit Pada Bank Sumut dan Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya persepsi masyarakat bahwa kredit pada bank konvensional sama dengan pembiayaan *murabahah* pada bank syariah.
2. Nasabah yang memakai produk kredit lebih banyak pada bank konvensional dari pada pembiayaan pada bank syariah.
3. Mengingat jumlah penduduk kota Padangsidimpuan mayoritas muslim seyogyanya menggunakan jasa perbankan syariah.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah yang merupakan jalan keluar dari penggunaan riba yang hukumnya jelas haram.

5. Masyarakat lebih cenderung menggunakan pembiayaan dengan akad *murabahah* dari pada produk lain seperti *mudharabah*, *musyarakah* berdasarkan *profit* dan *loss sharing*.

C. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan peneliti yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan maka peneliti memberi batasan dalam penelitian ini, yaitu sistim pemberian kredit diwakili oleh Bank Sumut cabang Padangsidimpuan sementara untuk pemberian pembiayaan *murabahah* diwakili oleh Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan. Masing-masing kredit ataupun pembiayaan *murabahah* dibatasi pada kredit konsumtif dan pembiayaan *murabahah* konsumtif.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Sistim Pemberian kredit pada Bank Sumut (variabel X)	Sistim/prosedur pemberian kredit merupakan tahap-tahap atau proses yang harus dilalui sebelum suatu kredit diberikan dengan maksud agar bank dapat menilai kelayakan	1. Permohonan kredit	a) Nasabah mengajukan permohonan secara tertulis terhadap bank	Ordinal
		2. Pengumpulan data	b) Bank harus mengetahui data identitas calon nasabah	Ordinal
		3. Analisa kredit	c) <i>Character</i> d) <i>Capacity</i> e) <i>Capital</i> f) <i>Condition</i> g) <i>Collateral</i>	Ordinal
		4. Penyusunan proposal kredit	h) Bank akan menyetujui dan menyusun proposal jika	Ordinal

	calon nasabah. Sehingga menghasilkan kredit yang sehat.		calon nasabah dianggap layak	
		5. Pengumpulan data pelengkap	i) Nasabah yang layak diberikan kredit harus melengkapi data tambahan	Ordinal
		6. Pengikatan	j) Bank akan melakukan pengikatan kredit k) Bank akan melakukan pengikatan jaminan	Ordinal
		7. Pencairan	l) Dana kredit akan diberikan kepada nasabah sesuai dengan perjanjian	Ordinal
Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Sistim Pemberian Pembiayaan Murabahah pada Bank Sumut Syariah (variabel X₂)	proses yang akan dilalui sebelum memberikan pembiayaan. Proses tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga menghasilkan pembiayaan yang sehat dan sesuai dengan prinsip syariah.	1. Permohonan pembiayaan	a) Nasabah mengajukan permohonan secara tertulis terhadap bank	Ordinal
		2. Pengumpulan data	b) Bank harus memiliki data identitas calon nasabah c) Nasabah harus memenuhi persyaratan yang diberikan pihak bank	Ordinal
		3. Analisa pembiayaan	d) <i>Character</i> e) <i>Capacity</i> f) <i>Capital</i> g) <i>Condition</i> h) <i>Collateral</i>	Ordinal
		4. Persetujuan	i) Bank akan menyetujui dan menyusun proposal jika calon nasabah dianggap layak	Ordinal
		5. Pengumpulan data tambahan	j) Nasabah yang layak diberikan pembiayaan harus	Ordinal

			melengkapi data tambahan	
		6. Pengikatan	k) Bank akan melakukan pengikatan pembiayaan l) Bank akan melakukan pengikatan jaminan	Ordinal
		7. Pencairan	m) Dana pembiayaan akan diberikan kepada nasabah sesuai dengan perjanjian	Ordinal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, “Apakah terdapat perbedaan sistim pemberian kredit pada Bank Sumut dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan.”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang diberikan peneliti dalam penelitian ini, untuk mengetahui perbedaan sistim pemberian kredit pada Bank Sumut dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Bagi Akademisi
 - a. Dapat memperoleh pengetahuan seberapa besar perbedaan maupun dari sistim pemberian kredit dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan.

- b. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, mengenai perbedaan maupun persamaan dari sistim pemberian kredit dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan.
- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai perbedaan pemberian kredit dan pembiayaan *murabahah*, baik dalam pelaksanaannya, sistim atau prosedur pemberian kredit/pembiayaan *murabahah*. sehingga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa Sub Bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta, pendapat atau kasus yang sedang dibahas, sebagai bahan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti, kemudian terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka pikir serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian,

jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini menguraikan data atau informasi hasil penelitian yang akan diolah, dianalisis, ditafsirkan. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, berupa profil Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan, visi dan misi kedua Perusahaan, kemudian terdiri dari hasil analisis data serta hasil pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari semua bab secara singkat, tersusun atas serangkaian pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank dan Bank Syariah

Bank berasal dari bahasa Latin yaitu *banco* yang artinya “bangku” atau “meja”. Pada abad ke 12 kata *banco* merujuk kepada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.¹

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank konvensional adalah “bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.” Sedangkan bank syariah adalah “bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.” Bank syariah

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 62.

²Gatot Suparmono, *Perbankan dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 45.

adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alquran dan Hadis.³

a. Kredit

1) Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditor percaya bahwa kredit itu tidak akan macet.⁴

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998,

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam hal ini pihak bank (pemilik modal) memberikan dana terhadap nasabah yang membutuhkan dana, sehingga pihak nasabah berkewajiban mengembalikan dana tersebut ditambah dengan bunga yang sesuai dengan kesepakatan diawal.

2) Unsur-Unsur Kredit

a) Debitur dan kreditur

Debitur dan kreditur adalah pihak yang melakukan transaksi.

Debitur disebut sebagai nasabah yaitu pihak yang mendapat

³Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT. Veresia Grafika Yogya, 1992), hlm. 1.

⁴Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 87.

pinjaman dari kreditur, kemudian kreditur dalam hal ini bank yang memberikan pinjaman atau menyalurkan pinjaman.⁵

b) Perjanjian

Setiap transaksi yang dilakukan oleh bank harus didasari adanya perjanjian antara bank dan debitur berupa perjanjian kredit. Perjanjian kredit akan mengikat kedua pihak yaitu bank dan debitur untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang tertuang dalam perjanjian kredit.

c) Jangka waktu

Setiap kredit harus ditentukan jangka waktu pemberian kredit, yaitu jangka waktu dari awal kredit dicairkan sampai dengan kredit lunas.

d) Balas jasa

Bank memberikan kredit dengan tujuan agar memperoleh pendapatan atau balas jasa dengan berupa bunga.⁶

e) Kepercayaan

Bank memberikan kredit kepada debitur karena bank merasa yakin bahwa dana yang disalurkan kepada pihak debitur tersebut dapat dikembalikan sesuai perjanjian.

f) Risiko

Menyalurkan dana terhadap debitur yang memerlukan dana pasti mengandung risiko bahwa dana tersebut tidak dapat dikembalikan.

⁵ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 188.

⁶ *Ibid.*

Oleh karena itu bank harus melakukan analisis kredit terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada debitur.

3) Jenis-Jenis Kredit

a) Dilihat dari segi kegunaan

(1) Kredit investasi

Kredit ini merupakan kredit jangka panjang yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha, biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.⁷

(2) Kredit konsumsi

Kredit konsumsi merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.⁸ Misalnya Kredit Pemilikan Rumah yang disingkat dengan KPR, kredit pembelian kendaraan dan barang konsumsi lainnya.

(3) Kredit modal kerja

Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada. Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja

⁷ *Ibid.*, hlm.191.

⁸ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 10.

perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutupi utang-piutang perusahaan, dan modal kerja lainnya.⁹

b) Dilihat dari segi tujuan kredit

(1) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

(2) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai seseorang atau badan usaha.

(3) Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya ekspor impor.¹⁰

⁹Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 191.

¹⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 121.

c) Dilihat dari segi jaminan¹¹

(1) Kredit jaminan

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Maksudnya apabila setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan oleh calon nasabah.

(2) Kredit tanpa Jaminan

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Jenis kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter maupun loyalitas atau nama baik dari calon nasabah selama berhubungan dengan bank dan pihak lain.

d) Dilihat dari sektor usaha

(1) Kredit pertanian

Kredit ini merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang.

(2) Kredit Peternakan

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

¹¹*Ibid.*, hlm. 122.

(3) Kredit industri

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

(4) Kredit pertambangan

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang.

(5) Kredit pendidikan

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk para mahasiswa.

(6) Kredit profesi

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

(7) Kredit perumahan

Kredit ini untuk membiayai pembangunan dan biasanya berjangka panjang.

b. Pembiayaan *Murabahah*

1) Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) karena dalam transaksi jual beli bank menyebutkan berapa jumlah keuntungannya (*margin/mark up*). Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.¹²

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 102 berisi tentang: “*Murabahah* adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.”¹³

Murabahah didefinisikan oleh para *fuqaha* sebagai penjualan barang seharga biaya/harga pokok (*cost*) barang tersebut ditambah *mark-up* atau margin keuntungan yang disepakati.¹⁴ Pembiayaan *murabahah* adalah akad perjanjian penyediaan barang berdasarkan jual beli dimana bank yang membiayai atau membelikan kebutuhan

¹²Andi Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹³PSAK Nomor 102, Ikatan Akuntan Indonesia Edisi Revisi Tahun 2006.

¹⁴Wirosa, *Op., Cit.*, hlm. 13.

barang atau investasi nasabah dan menjual kembali kepada nasabah ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Pembayaran nasabah dilakukan secara mencicil/angsur dalam jangka waktu yang ditentukan dan sesuai dengan kesepakatan di awal.¹⁵

Adapun dasar hukum yang membolehkan transaksi melalui akad *murabahah* adalah Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 275 sebagai berikut:

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (terkena) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan-Nya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah)

¹⁵Mohammad Hoessein, *Aplikasi Akad dalam Operasional Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah* (Jakarta: Pusdiklat Mahkamah Agung RI, 2006), hlm. 182.

kepada Allah. Orang yang mengulangi (menggambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.¹⁶

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa Allah telah melarang penggunaan riba, dalam transaksi perbankan konvensional hal ini disebut dengan istilah bunga. Selanjutnya yang menjadi alternatif dari penggunaan riba adalah jual beli. Salah satu transaksi dengan menggunakan akad jual beli dalam perbankan syariah adalah akad *murabahah*. Dalam praktiknya akad jual beli yang dilakukan oleh pihak bank diselingi oleh akad wakalah, dimana pembelian barang diserahkan kepada pihak nasabah.

2) Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Ada beberapa rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi:¹⁷

- a) Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual)
- b) *Mustary* (pembeli)
- c) Objek akad (barang yang akan diperjual belikan)
- d) *Shighah*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam setiap transaksi pembiayaan *murabahah* adalah:

- a) Mengetahui harga pembelian

Pembeli kedua dalam hal ini nasabah harus mengetahui harga pembelian karena hal itu adalah syarat sahnya transaksi jual beli *murabahah*. Syarat ini meliputi semua transaksi yang terkait

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Al-Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004), hlm. 47.

¹⁷Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 82.

dengan *murabahah*, seperti pelimpahan wewenang (*tauliyah*), kerja sama dan kerugian karena semua transaksi ini berdasarkan harga pertama yang merupakan modal, jika tidak mengetahuinya maka jual beli tersebut tidak sah hingga ditempat transaksi, jika tidak diketahui hingga keduanya meninggalkan tempat tersebut, maka gugurlah transaksi itu.

b) Mengetahui besarnya keuntungan

Mengetahui jumlah keuntungan adalah keharusan, karena ia merupakan bagian dari harga, sedangkan mengetahui harga adalah syarat sahnya jual beli.

c) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.

d) Kontrak harus bebas dari riba

Seperti membeli barang yang ditakar atau ditimbang dengan barang sejenis dengan takaran yang sama, maka tidak boleh menjualnya dengan sistim *murabahah*.

e) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.¹⁸

3) Jenis-Jenis Pembiayaan *Murabahah*

Adapun jenis-jenis pembiayaan *murabahah* adalah:

a) *Murabahah* modal kerja, dana yang dipergunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan modal kerja. Modal kerja merupakan

¹⁸Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm. 32.

jenis pembiayaan yang di peruntukkan bagi perusahaan-perusahaan yang kekurangan modal dalam kegiatan usahanya.

- b) *Murabahah* investasi adalah pembiayaan jangka waktu menengah atau panjang dimana tujuannya untuk membeli barang modal yang diperlukan untuk rehabilitasi, perluasan ataupun pembuatan proyek yang baru.
- c) *Murabahah* konsumsi, adalah pembiayaan perorangan untuk tujuan keperluan sendiri atau konsumsi, seperti pembiayaan rumah, mobil dan lain-lain. Biasanya pembiayaan ini menggunakan jaminan yang berwujud objek yang dibiayai, seperti tanah dan bangunan.

c. Perbedaan Kredit dan Pembiayaan *Murabahah*

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, tidak terdapat perbedaan definisi yang signifikan antara kredit dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Kedua definisi tersebut hanya membedakan pada kata kredit diganti dengan kata pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, kata pinjam-meminjam dihilangkan, kata peminjam untuk melunasi utangnya diganti dengan kata pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, dan akhirnya kata bunga diganti menjadi imbalan atau bagi hasil.

Perbedaan yang mencolok antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diharapkan diperoleh melalui bunga yang berarti mengandung riba yang hukumnya haram. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip Islam berupa imbalan atau bagi hasil.¹⁹ Dalam jual beli *murabahah* bank memperoleh imbalan dari *margin*, yaitu perkiraan keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah.

d. Proses Pemberian Kredit dan Pembiayaan *Murabahah*

1) Proses Pemberian Kredit

Prinsip yang sangat membedakan bank konvensional dan bank syariah dalam memberi suatu kredit kepada calon kreditur adalah bunga. Bank mengenakan bunga tersebut terhadap krediturnya. Sehingga bank akan memperoleh keuntungan berupa bunga dari kreditur tersebut.

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan.²⁰

Adapun proses pemberian kredit sebagai berikut:

a) Permohonan kredit

¹⁹Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 92.

²⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 94.

Proses penyaluran kredit dimulai dari masuknya permohonan kredit kepada bank. Hal ini dapat diajukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Apabila permohonan ini diterima maka pihak bank akan mulai bekerja lewat investigasi awal.²¹

b) Pengumpulan data

Apabila bank menilai bahwa permohonan kredit layak diproses lebih lanjut maka bank akan memberitahu calon nasabah bahwa bank akan melakukan wawancara untuk menyusun prosposal kredit.²² Menurut Kasmir, wawancara awal ini merupakan penyelidikan awal secara langsung dengan calon nasabah, dengan tujuan meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dengan yang diperlukan oleh bank.

c) Analisa kredit

Berdasarkan data yang telah terkumpul, *credit officer* bank akan melakukan analisis kredit. Pada dasarnya ada dua data yang akan dianalisis yaitu analisis terhadap data kuantitatif dan kualitatif calon nasabah. Pada tahap ini bank akan melakukan kriteria penilaian nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan dengan analisis 5C, hal ini merupakan penilaian yang umum pada setiap bank:

(1) *Character*

²¹Jopie Jusuf, *Kiat Jitu Memperoleh Kredit Bank* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 14.

²²*Ibid.*, hlm. 16.

Character merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usahanya. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

(2) *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dalam mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana calon nasabah dapat mengembalikan utangnya.

(3) *Capital*

Capital adalah mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai. Hal ini berarti mengetahui seberapa besar modal sendiri oleh calon nasabah.

(4) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian. Biasanya jaminan dapat berupa benda berwujud maupun tidak berwujud.

(5) *Condition*

Condition merupakan penilaian kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Hal ini perlu dilihat apakah ada kemungkinan yang mempengaruhi usaha calon nasabah.

d) Penyusunan proposal kredit

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bank akan sampai pada keputusan bahwa layak atau tidaknya suatu proposal kredit calon nasabah. Jika layak maka pihak bank akan menyusun proposal kredit untuk diajukan kepada pihak yang lebih tinggi.

e) Pengumpulan data pelengkap

Apabila proposal kredit dinilai layak untuk dibiayai, maka bank akan menyetujui proposal calon nasabah tersebut. Calon debitur biasanya akan diberitahu oleh pihak bank untuk segera melengkapi berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam rangka realisasi permohonan kredit yang telah disetujui, seperti dokumen jaminan asli dan sebagainya.

f) Pengikatan

Pada proses ini hubungan antara debitur dan kreditur akan dimulai. Dengan menandatangani surat perjanjian kredit maupun surat perjanjian jaminan. Bank dan calon debitur akan menyepakati hak dan kewajiban kedua pihak. Dalam hal ini ada

dua perjanjian yang akan ditandatangani, pertama adalah perjanjian kredit yang berisi berbagai aspek yang berkaitan dengan kredit. Misalnya jumlah, jangka pembayaran, bunga dan lain sebagainya. Kedua adalah perjanjian jaminan.

g) Pencairan

Setelah semua selesai, maka dana kredit dapat dicairkan sesuai dengan syarat dan yang ditentukan dalam perjanjian kredit. Proses ini bukanlah suatu proses yang berlangsung hanya satu kali, tetapi akan berlangsung selama kredit belum lunas.

2) Proses Pemberian Pembiayaan *Murabahah*

Dalam memberikan suatu pembiayaan kepada calon nasabah seperti bank konvensional, bank syariah juga akan menggunakan analisis pemberian pembiayaan, dengan memakai analisis 5C.

Sebagai suatu bank yang berlandaskan prinsip Islam, dalam menjalankan usahanya yaitu menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, bank syariah akan menerapkan prinsip yang sesuai dengan hukum Islam dengan tidak menggunakan riba ataupun bunga dalam memperoleh keuntungannya, melainkan *margin/mark-up* yang tentu saja keuntungan ini atas persetujuan dari nasabah. Bank syariah juga akan membatasi jenis usaha yang akan dibiayai.

Bisnis dan usaha yang akan dibiayai tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan.²³

Adapun proses pemberian pembiayaan *murabahah* sebagai berikut:

a) Permohonan pembiayaan

Tahap awal proses pembiayaan adalah permohonan pembiayaan. Secara formal, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada *officer* bank.

b) Pengumpulan data

Data yang diperlukan *officer* bank didasari pada kebutuhan dan keberhasilan pembiayaan. Untuk pembiayaan konsumtif, data yang diperlukan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar cicilan dari penghasilan tetapnya. Data yang diperlukan seperti data identitas nasabah seperti KTP, Kartu Keluarga dll.

c) Analisa pembiayaan

Seperti yang dilakukan bank konvensional terhadap kredit, bank syariah juga menggunakan analisa 5C terhadap pembiayaan yang meliputi:

(1) *Character* (karakter)

²³Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 10.

Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang tidak dapat dideteksi secara numerik. Namun hal ini merupakan titik utama proses persetujuan pembiayaan. Bank akan menilai karakter calon nasabah, yang dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Wawancara: karakter seseorang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi data dengan *interview*.
- (b) BI (Bank Indonesia) *checking*: dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah berikut status nasabah yang ditetapkan oleh BI.
- (c) Bank *checking*: dilakukan secara personal antar sesama *officer* bank, baik dari bank yang sama maupun bank yang berbeda.
- (d) *Trade checking*: analisa dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok dan konsumen.

(2) *Capacity* (kemampuan)

Kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis. Untuk pembiayaan konsumtif, analisa diarahkan pada kemampuan sumber penghasilan calon nasabah membiayai seluruh pengeluaran bulannya. Maka hal yang perlu dianalisa yaitu: tempat bekerja, lama bekerja dan penghasilan.

(3) *Capital* (modal)

Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. Untuk pembiayaan konsumtif, hal ini dapat tercermin dari uang muka yang sanggup dibayar oleh calon nasabah.

(4) *Condition* (kondisi)

Analisa diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah. Menurut Khaerul Umam, Adapun kondisi yang harus diperhatikan bank adalah kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi, politik, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian.

(5) *Collateral* (jaminan)

Analisa ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan. Jaminan dimaksud harus mampu melindungi risiko bisnis calon nasabah.²⁴ Analisa jaminan ini dilakukan untuk melihat kualitas dan kuantitas jaminan yang diberikan oleh calon nasabah.

d) Persetujuan

Proses persetujuan adalah proses penentuan disetujui atau tidaknya sebuah pembiayaan usaha. Proses persetujuan ini juga tergantung kepada kebijakan bank, yang biasanya disebut sebagai komite pembiayaan. Didalam komite pembiayaan ini, *officer* bank akan mempertahankan proposal bisnisnya dihadapan para anggota komite

²⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 147.

pembiayaan, biasanya terdiri dari para senior *officer* yang lebih berpengalaman dalam bisnis dan juga arah kebijakan bank. Di dalam komite pembiayaan, biasanya akan diperoleh persyaratan-persyaratan tambahan yang harus dipenuhi pada persetujuan suatu proposal pembiayaan.

e) Pengumpulan data tambahan

Proses pengumpulan data tambahan dilakukan untuk memenuhi persyaratan tambahan yang diperoleh dari komite pembiayaan. Hal ini merupakan tindak lanjut dari pencairan dana.

f) Pengikatan

Apabila semua persyaratan terpenuhi, maka proses selanjutnya adalah proses pengikatan. Proses pengikatan ini adalah pengikatan pembiayaan dan pengikatan jaminan. Proses ini merupakan penandatanganan akad antara bank dengan nasabah yang disaksikan oleh notaris.

g) Pencairan

Apabila semua persyaratan telah lengkap, maka proses pencairan pembiayaan dapat diberikan kepada nasabah yang telah mendapat persetujuan dari pihak bank.

e. Proses pemberian kredit pada Bank Sumut

Adapun jenis kredit yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kredit konsumtif, produk kredit konsumtif di Bank Sumut salah satunya adalah Kredit Multi Guna (KMG). KMG tersebut adalah kredit yang diberikan secara perseorangan kepada pegawai. Berdasarkan standar

operasional perusahaan (SOP) Bank Sumut, ada beberapa proses yang harus dilalui dalam memberikan kredit KMG terhadap nasabah.

Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kantor cabang harus terlebih dahulu melakukan perjanjian kerjasama dengan dinas tempat calon debitur bekerja.
- 2) Pemohon mengisi formulir dengan melampirkan dokumen yang dipersyaratkan seperti:
 - a) Surat pengantar permohonan pinjaman dari instansi ke bank
 - b) Formulir permohonan kredit yang telah ditandatangani pemohon dan suami/istri.
 - c) Fotokopi daftar gaji pegawai
 - d) Rekening koran tabungan martabe
 - e) Fotokopi SK baik PNS/CPNS yang telah di legalisir
 - f) Fotokopi SK pengangkatan sebagai pegawai
 - g) Fotokopi identitas suami/istri (KTP)
 - h) Fotokopi KK dan buku nikah
 - i) Fotokopi NPWP
 - j) Pasphoto terbaru
- 3) Bank akan melakukan proses penilaian dan pengambilan keputusan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Untuk perusahaan swasta, kantor cabang akan meneliti kontinuitas tempat pemohon bekerja
 - b) Melakukan verifikasi dokumen dari pemohon untuk memastikan kebenaran data
 - c) Membubuhkan paraf sebagai bukti verifikasi
 - d) Memeriksa informasi pinjaman pemohon pada aplikasi OLIB'S dan SID
 - e) Melaksanakan penilaian pemberian kredit dengan mengisi formulir permohonan kredit Multi Guna, untuk dianalisis apakah dilanjutkan atau ditolak.
 - f) Melakukan analisa kredit lebih lanjut terhadap KMG yang dilaporkan dalam bentuk pengusulan kredit, untuk keputusan diterima/ditolak.
 - g) Jika disetujui kantor cabang membuat surat persetujuan pemberian kredit
 - h) Jika tidak disetujui, maka diberikan surat penolakan beserta alasan.
- 4) Melaksanakan pencairan kredit dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Memeriksa kelengkapan berkas-berkas, dan mempersiapkan berkas seperti:
 - (1) surat penegasan persetujuan pemberian kredit

- (2) perjanjian kredit
- (3) memorandum pengusulan kredit
- (4) SPKK
- (5) jadwal angsuran
- (6) nota pencairan
- (7) nota pembebanan biaya kredit dan asuransi
- b) Melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan debitur, yang harus diperiksa:
 - (1) KTP, KK suami/istri asli dan akan dikembalikan
 - (2) surat pengangkatan pegawai asli
 - (3) surat pengangkatan /SK gaji
 - (4) KPE asli dan akan dikembalikan
- c) Membuat daftar jadwal angsuran
- d) Menjelaskan kepada debitur jumlah angsuran pokok dan bunga beserta jadwal
- e) Mempersiapkan nota pembebanan biaya kredit, asuransi dll
- f) Membuka rekening pinjaman atas nama debitur.²⁵

f. Proses pemberian pembiayaan *murabahah* Bank Sumut cabang Syariah

Menurut surat keputusan Direksi PT. Bank Sumut Pembiayaan iB Serbaguna adalah merupakan pembiayaan berupa penyediaan dana untuk berbagai keperluan yang bersifat konsumtif, investasi, modal kerja dengan prinsip jual beli (*murabahah*) dengan rukun dan syarat berdasarkan prinsip syariah. Transaksi *murabahah* dapat dilakukan bila terpenuhi rukunnya yaitu:

- 1) Adanya penjual
- 2) Adanya pembeli
- 3) Adanya barang yang menjadi objek jual beli
- 4) Adanya harga jual
- 5) Adanya ijab qobul yang dinyatakan dalam akad

Akad *murabahah* ini sah menurut syariah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Penjual memberitahu biaya modal terhadap nasabah
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan

²⁵ Surat Keputusan Direksi No. 106/Dir/DRt-Kons/SK/2015 tanggal 01 Mei 2015 tentang Kredit Multi Guna.

- 3) Jual beli harus bebas dari riba
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat barang sesudah pembelian
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, seperti jika pembelian dilakukan secara hutang

Adapun persyaratan dalam pembiayaan iB *murabahah* adalah:

- 1) Sumber pengembalian berasal dari penghasilan setiap bulan.
- 2) Usia pemohon minimal 21 tahun.
- 3) Kelengkapan administrasi:
 - a) Surat permohonan pembiayaan ditandatangani oleh suami/istri pemohon.
 - b) Fotokopi identitas pemohon (KTP)
 - c) Fotokopi NPWP
 - d) Fotokopi surat agunan
 - e) Surat pernyataan dan kuasa yang ditandatangani pemohon yang diketahui oleh instansi tempat bekerja.
 - f) Fotokopi daftar gaji yang dilegalisir oleh pimpinan
 - g) Fotokopi kartu pegawai
 - h) Fotokopi surat keputusan pengangkatan pegawai sebagai pegawai tetap.
- 4) Analisis pembiayaan difokuskan pada sumber penghasilan nasabah
- 5) Jangka waktu penghasilan maksimal 5 tahun dan tidak melewati usia pensiun pada saat jatuh tempo.
- 6) Masa kerja minimal pemohon:
 - a) Pegawai Negeri Sipil, BUMN/BUMD setelah diangkat sebagai pegawai
 - b) Pegawai Non- Sipil dan Non BUMN/BUMD minimal 3 tahun setelah diangkat sebagai pegawai tetap

Adapun prosedur pemberian pembiayaan iB *murabahah* adalah:

- 1) Mengajukan permohonan pembiayaan dan dilengkapi dengan lampiran spesifikasi barang yang dipesan
- 2) Melengkapi surat janji dan pemesanan barang dengan menyampaikan spesifikasi barang yang dipesan
- 3) Memenuhi kelengkapan persyaratan administrasi untuk pembiayaan, dan memperlihatkan dokumen asli
- 4) Petugas bank wajib memeriksa kelengkapan dan kebenaran-kebenaran lampiran
- 5) Surat barang agunan dan surat pengikatan harus ditandatangani oleh pemimpin cabang
- 6) Dokumen atau data lain yang harus diperiksa oleh petugas adalah:
 - a) Surat asli permohonan dan spesifikasi barang-barang yang dipesan
 - b) Surat asli pernyataan dan kuasa dari pemohon

- c) Fotokopi daftar gaji dan surat keterangan penghasilan bulanan yang telah dilegalisir
 - d) Khusus perusahaan swasta surat keterangan penghasilan harus diketahui oleh pimpinan
- 7) Berdasarkan dokumen yang telah diterima tersebut, petugas mencari informasi awal dengan melakukan wawancara sebelum terjun ke lapangan
 - 8) Bank harus melakukan verifikasi data nasabah suami/istri dan agunan melalui SID untuk melihat kualitas pembiayaan di bank lainnya.
 - 9) Bank melakukan verifikasi dan survey ke tempat kerja nasabah
 - 10) Setelah data di atas diperoleh maka bank akan melakukan analisis pembiayaan yang mencakup:
 - a) Data pemohon/nasabah
 - b) Data tempat bekerja
 - c) Data pembiayaan
 - d) Data agunan
 - e) Data pendapatan penghasilan
 - 11) Jika pemohonon layak melakukan analisis maka diterbitkan surat SP4 kepada nasabah
 - 12) Jika pemohon tidak layak maka harus segera diberitahukan dengan alasan dan bahasa yang santun maksimal 7 hari.²⁶

²⁶ Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sumut Nomor 254/Dir/DUSy-PiB/SK/2015 tanggal 08 Oktober 2015.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

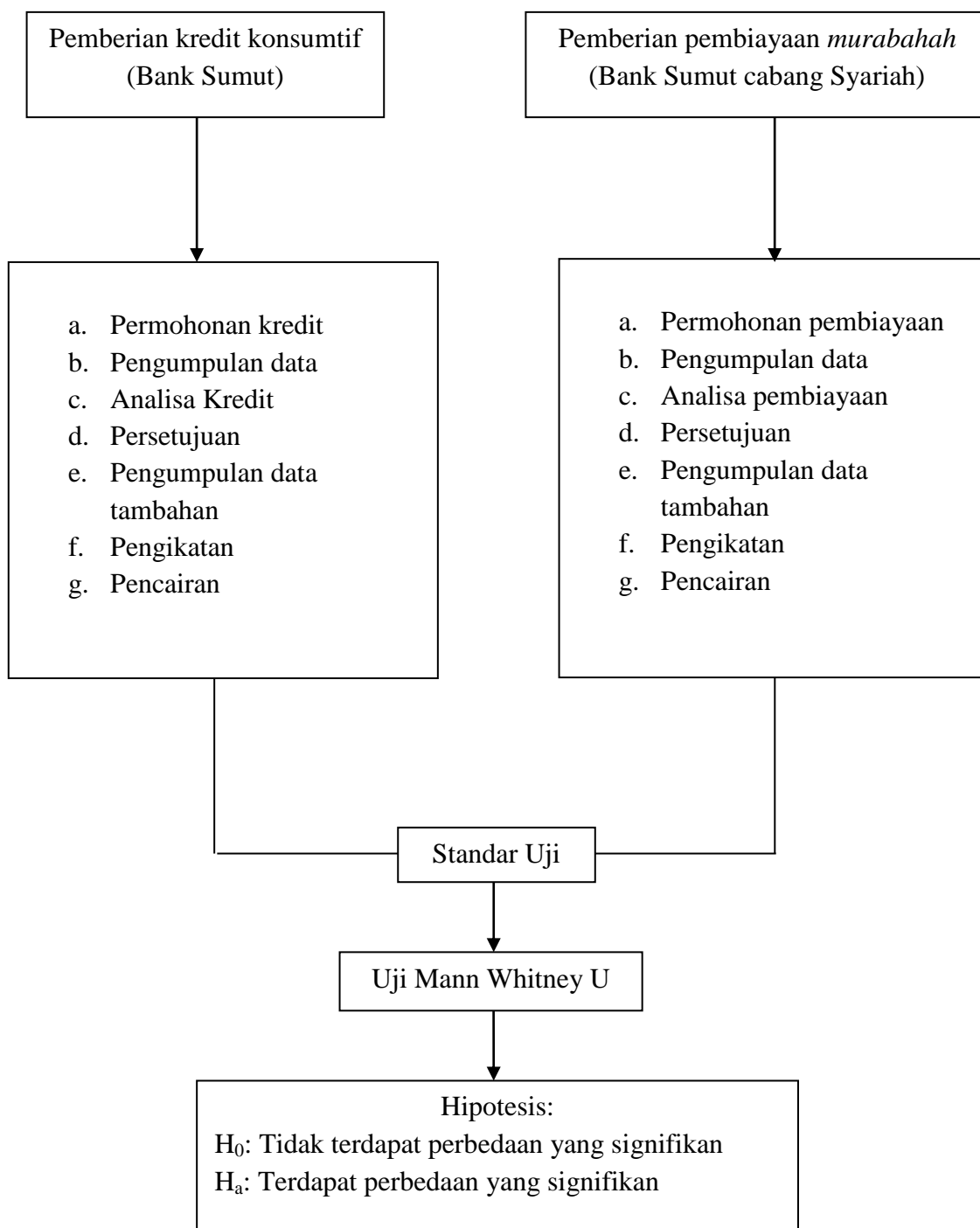
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Fara Safitri	Analisis perbedaan sistem pemberian kredit pada bank konvensional dengan sistem pembiayaan murabahah pada bank syariah (studi kasus pada PT. Bank Mandiri dengan PT. Bank DKI Syariah). (Skripsi, 2011, Jakarta)	Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu statistik non parametrik. Dengan mengukur perbedaan pada variabel sebagai berikut: a. Sistem informasi kredit b. Mekanisme/prosedur pemberian kredit c. Landasan falsafah d. Operasinalisasi e. Sistem stabilitas dan benefit ekonomi f. Perhitungan yang digunakan g. Organisasi h. Jika terjadi kerugian	Dari hasil penelitian diketahui terdapat beberapa perbedaan antara variabel positif kuat sebagai berikut: a. Sistem informasi kredit $1,00 < 0,50$ b. Mekanisme/prosedur pemberian kredit $1,0 < 0,50$ c. Landasan falsafah $0,93 < 0,50$ d. Operasinalisasi $1,0 < 0,50$ e. Sistem stabilitas dan benefit ekonomi $0,93 < 0,50$ f. Perhitungan yang digunakan $0,23 > 0,50$ g. Organisasi $0,82 > 0,50$ h. Jika terjadi kerugian $0,85 < 0,50$
2	Abdul Wahab	Analisis perbandingan prosedur pemberian kredit	Dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis perbandingan prosedur pemberian

		pada bank konvensional & Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. Cab. Medan. (skripsi, 2009 Medan)	deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun diklasifikasikan dan dianalisis sehingga akan memberi gambaran yang jelas	kegiatan konvensional dan pembiayaan murabahah pada PT. BNI (Persero) Tbk. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam proses pemberian kredit antara kredit konvensional dan pembiayaan murabahah. Terdapat perbedaan yang signifikan pada akad dan perjanjian kredit.
3	Umi Khairil Hesti Untari	Analisis sistem pemberian kredit konsumtif dengan pembiayaan <i>murabahah</i> (studi komparasi BPR Arthayasa Ageng dengan BPRS Artha Amanah Ummat). (skripsi, 2011 Salatiga)	Tipe penelitian ini menggunakan penelitian <i>library research</i> , yaitu analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan melalui penelaahan kritis terhadap bahan pustaka yang relevan. dengan pendekatan kualitatif.	Terdapat beberapa perbedaannya: harga jual kredit BPR memakai bunga pasar, sedangkan BPRS yang memakai margin <i>murabahah</i> tetap. Hubungan BPR terhadap nasabah adalah debitur dan kreditur, sedangkan BPRS kemitraan.

Adapun yang membedakan penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat dari tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney U, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yaitu sama sama membandingkan antara kredit dengan pembiayaan *murabahah*.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, peneliti menggambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenarannya masih harus dibuktikan lebih lanjut.²⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara sistim pemberian kredit pada Bank Sumut dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan”.

²⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pada bulan Agustus 2016 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut yang beralamat di Jl. Merdeka No. 1-A, Padangsidempuan dan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan yang beralamat di Jl. Merdeka No. 12, Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Menurut metodenya penelitian ini menggunakan metode komparatif (perbandingan) dan merupakan salah satu bagian dari statistik non parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney *U test*.

Menurut Fitri Rahmadana, statistik non parametrik digunakan apabila asumsi-asumsi yang disyaratkan oleh statistik parametrik tidak dapat terpenuhi. Statistik non parametris merupakan pilihan yang tepat untuk jenis data nominal dan ordinal.² Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data ordinal sehingga statistik non parametrik tersebut lebih cocok digunakan.

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

² M. Fitri Rahmadana, *SPSS 12.0 for Windows: Panduan Praktis Analisis Data Skripsi dan Tesis* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 109.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Muhammad Teguh, populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Sumut khusus pada staf kredit dan karyawan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan khusus pada staf pembiayaan. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

b. Sampel

“Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴ teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dapat dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu < 30 orang. Hal ini sering disebut dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah keseluruhan dari jumlah populasi sebanyak 40 orang sampel.

³ Muhammad Teguh, *Op., Cit*, hlm. 125.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 68.

Menurut Asep Hermawan, ada dua alasan dilakukannya sensus:⁶

- 1) Suatu penelitian sensus akan layak dilakukan jika populasi relatif sedikit.
- 2) Penelitian sensus hanya dapat dilakukan jika unit elemen populasi bervariasi (heterogen).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 40 orang yang berasal dari karyawan Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah.⁷ Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket (kuesioner)

Metode kuesioner dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada responden untuk diisi sehingga peneliti memperoleh jawaban dari responden tersebut.⁸

⁶ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009) hlm. 149.

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 160.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 123.

Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif pilihan jawaban telah disediakan. Peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan teknik pengukuran skala *likert*.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan. Pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.⁹ Menurut Burhan Bungin ”metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti”.¹⁰

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti yaitu karyawan Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan catatan lapangan, gambar atau foto yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, “metode dokumen adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, buku-buku, majalah maupun dokumen dan sebagainya.”¹¹

⁹Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993), hlm. 5-6.

¹⁰Burhan Bungin, *Loc., Cit.*

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validnya atau sahnya suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹²

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Untuk menguji validnya instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:¹³

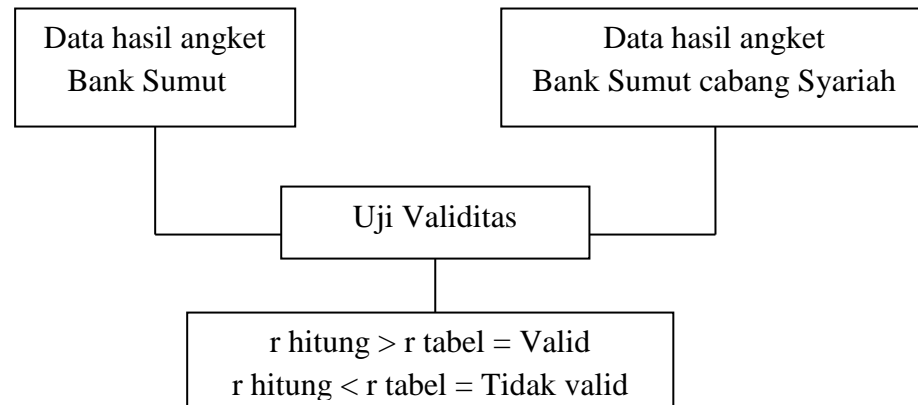
- 1) Jika hasil r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dianggap sah (valid).
- 2) Jika hasil r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan dianggap tidak sah (tidak valid)

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 81.

¹³ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 23.

Berikut merupakan kerangka pengolahan uji validitas dalam penelitian ini:

Gambar 3.1
Kerangka pengolahan uji validitas



b. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran”¹⁴ Dalam hal ini instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap kuesioner konsisten jika diuji pada data yang sama dan waktu yang berbeda.

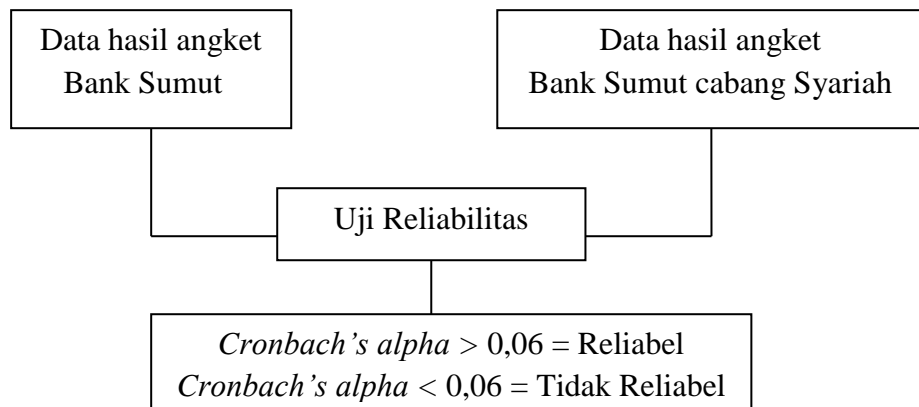
Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel dengan bantuan SPSS versi 22. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Hussein Umar, *Metode Penelitian untuk Sripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 58.

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 165.

- 1) Jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dikatakan andal (reliabel).
- 2) Jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ dikatakan tidak andal (reliabel).
- 3) Berikut merupakan kerangka pengolahan uji validitas dalam penelitian ini:

Gambar 3. 2
Kerangka pengolahan uji reliabilitas



F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data didapatkan. Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif untuk menghitung seberapa besar tingkat perbedaan antara sistim pemberian kredit pada Bank Sumut dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan dengan menggunakan metode komparasi dan perhitungan statistik melalui bantuan komputer yaitu SPSS versi 22.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

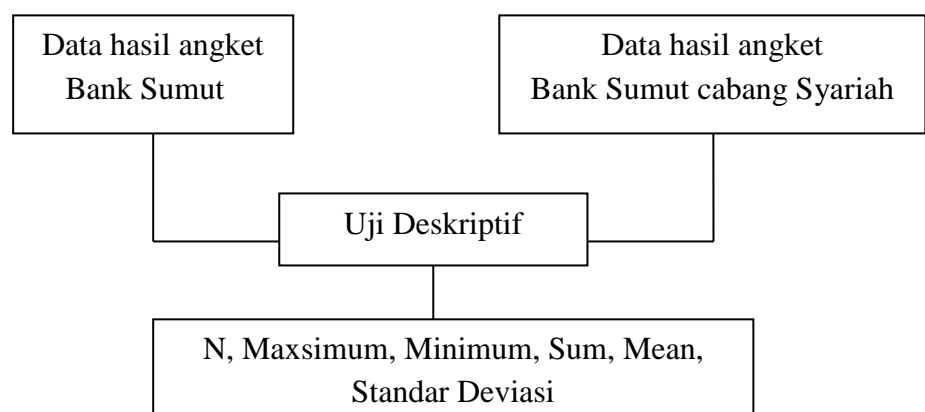
a. Uji Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain sebagainya.¹⁶

Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan data baik itu berupa tabel, grafik dan lain-lain, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem pemberian kredit pada Bank Sumut dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan.

Berikut merupakan kerangka pengolahan uji validitas dalam penelitian ini:

Gambar 3.3
Kerangka pengolahan uji validitas



¹⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2008), hlm. 200.

b. Uji Mann Whitney U

Uji Mann Whitney U digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen (tidak berkorelasi) bila datanya berbentuk ordinal, dan untuk dua sampel yang berukuran tidak sama.¹⁷ Menurut Sugiyono, “Tes ini merupakan tes yang terbaik untuk menguji hipotesis komparatif sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.”¹⁸

Sampel dinyatakan independen atau tidak berkorelasi antara dua kelompok bila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas. Seperti sampel pegawai swasta dan pegawai negeri.¹⁹

Adapun dua kelompok sampel dalam penelitian ini adalah sistem pemberian kredit di bank konvensional dan sistem pemberian pembiayaan *murabahah* di bank syariah. Dalam hal ini peneliti akan menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen berarti menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang independen/tidak berkorelasi dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 22. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:²⁰

¹⁷ Wahid Sulaiman, *Statistik Non-Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 29.

¹⁸ Sugiyono, *Statistik Non Parametris untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60.

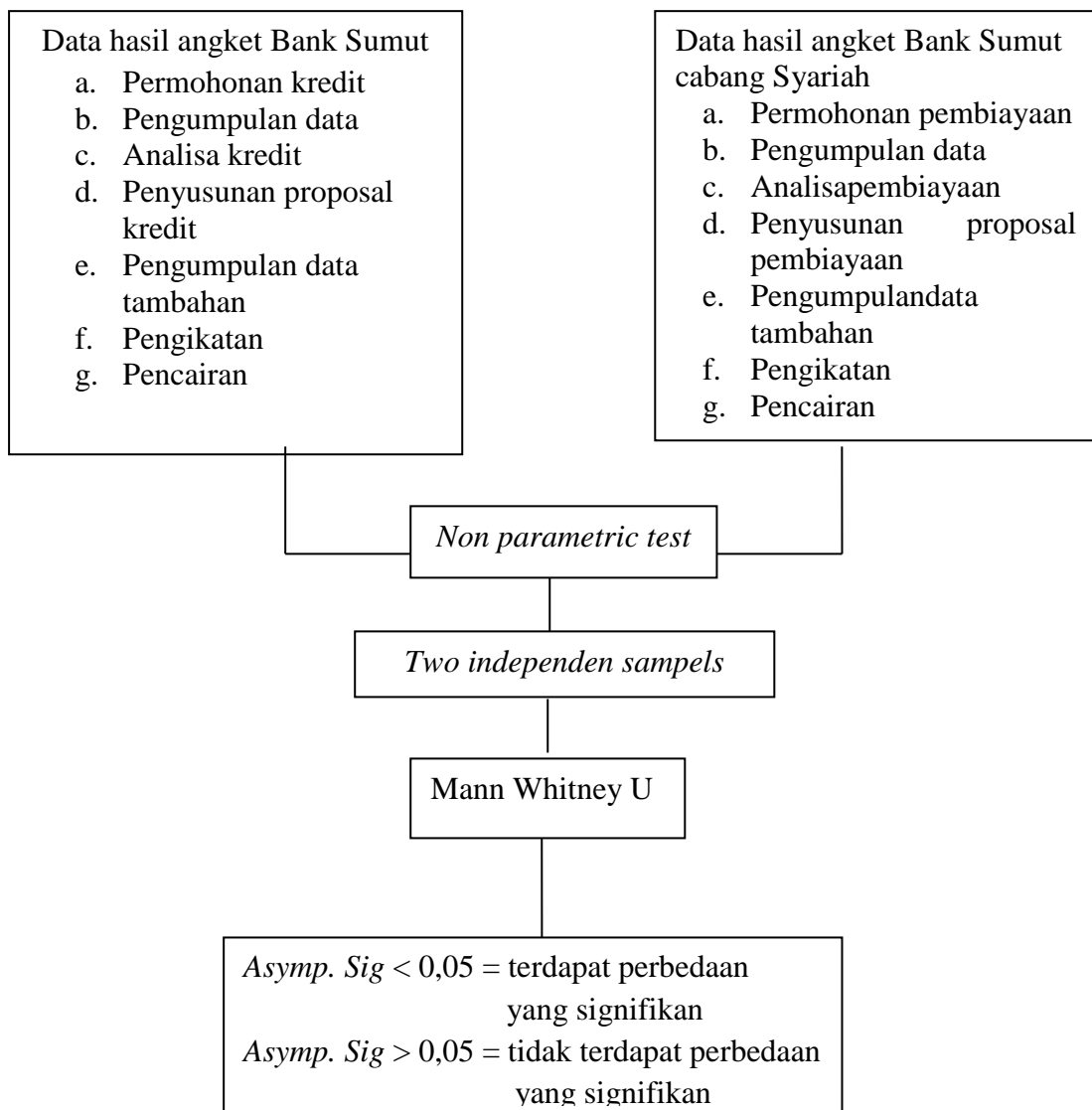
¹⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 236.

²⁰ Duwi Priyatno, *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 202.

- 1) Jika signifikansi (Asymp. Sig) < 0,05 maka H₀ ditolak
- 2) Jika signifikansi (Asymp. sig) > 0,05 maka H₀ diterima

Berikut merupakan kerangka pengolahan uji validitas dalam penelitian ini:

Gambar 3.4
Kerangka Pengolahan uji Mann Whitney



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bank Sumut

a. Sejarah Bank Sumut

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 Nopember 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara. Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, tercatat total aset Bank Sumut

mencapai 10,75 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi bank profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkanya program *to be the best* yang sejalan dengan *road map BPD Regional Champion* 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp.1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp.2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total aset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.¹

b. Visi dan Misi Bank Sumut

- 1) Visi Bank Sumut menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.
- 2) Misi Bank Sumut mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.²

¹ <http://www.banksumut.com/statis-5-sejarah.html>, diakses tanggal 04 September 2016, pukul 11:30 WIB.

² *Ibid.*

2. Bank Sumut Cabang Syariah

a. Sejarah Bank Sumut Cabang Syariah

Pendirian Unit Usaha Syariah didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder Bank Sumut, khususnya Direksi dan Komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No.10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah.³

PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah diresmikan pada tanggal 04 Nopember 2004, dengan dibukanya 2 unit Kantor Operasional yaitu, Kantor Cabang Syariah Medan dan Kantor Cabang Syariah Padangsidimpuan Sejalan dengan beriringnya waktu, sampai dengan tahun 2014 ini Bank Sumut Unit Usaha Syariah telah memiliki 22 kantor operasional yang terdiri dari 5 kantor Cabang dan 17 kantor cabang pembantu.

³ *Ibid.*

b. Visi dan Misi Bank Sumut Cabang Syariah

- 1) Visi Bank Sumut cabang Syariah meningkatkan keunggulan Bank Sumut dengan memberikan layanan lebih luas berdasarkan prinsip syariah sehingga mendorong partisipasi masyarakat secara luas dalam pembangunan daerah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera.
- 2) Misi Bank Sumut cabang syariah adalah meningkatkan posisi bank Sumut melalui prinsip layanan perbankan syariah yang aman, adil dan saling menguntungkan serta dikelola secara profesional dan amanah.⁴

⁴ *Ibid.*

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan analisis dengan SPSS 22. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini akan disebarakan kepada responden yakni, karyawan Bank Sumut khusus staf kredit dan karyawan Bank Sumut cabang Syariah khusus pembiayaan sebanyak 40 orang.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak sebuah angket. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan signifikansi 5% dari derajat kebebasan (df) = $n-2$, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jadi r_{hitung} untuk tiap item pada kolom *corrected item total colleration*, dan untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, maka n merupakan jumlah sampel berarti $df = 40-2 = 38$, dengan tingkat

signifikansi 5% sehingga nilai r_{tabel} didapatkan pada angka $r_{\text{tabel}} = 0,316$ (uji dua sisi). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil uji Validitas
Sistim Pemberian Kredit (X1)

No	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected item total correlation</i>	r tabel	Kriteria
1	Sistim pemberian kredit (X ₁)	Item 1	0,669	0,316	Valid
		Item 2	0,649	0,316	Valid
		Item 3	0,391	0,316	Valid
		Item 5	0,436	0,316	Valid
		Item 5	-0,307	0,316	Tidak Valid
		Item 6	0,448	0,316	Valid
		Item 7	0,567	0,316	Valid
		Item 8	0,044	0,316	Tidak Valid
		Item 9	0,698	0,316	Valid
		Item 10	0,612	0,316	Valid
		Item 11	0,458	0,316	Valid
		Item 12	0,523	0,316	Valid
		Item 13	0,519	0,316	Valid
		Item 14	0,672	0,316	Valid
		Item 15	0,744	0,316	Valid
		Item 16	0,634	0,316	Valid
		Item 17	0,759	0,316	Valid
		Item 18	0,831	0,316	Valid
		Item 19	0,066	0,316	Tidak Valid
		Item 20	0,661	0,316	Valid
		Item 21	-0,336	0,316	Tidak Valid
		Item 22	0,813	0,316	Valid
		Item 23	0,516	0,316	Valid
		Item 24	0,644	0,316	Valid
		Item 25	0,600	0,316	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa 21 item pertanyaan dari variabel sistim pemberian kredit (X1), menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan terdapat 4 item pertanyaan menunjukkan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa 21 item pertanyaan dinyatakan valid dan 4 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi setiap pertanyaan 5%, meskipun ada 4 item pertanyaan yang tidak valid, pertanyaan ini masih dapat diwakili oleh pertanyaan lain.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas
Sistim Pemberian Pembiayaan Murabahah (X2)

No	Variabel	Item pertanyaan	<i>Corrected item total correlation</i>	r tabel	Kriteria
1	Sistim Pemberian Pembiayaan Murabahah (X2)	Item 1	0,890	0,316	Valid
		Item 2	0,751	0,316	Valid
		Item 3	0,901	0,316	Valid
		Item 4	0,115	0,316	Tidak Valid
		Item 5	0,446	0,316	Valid
		Item 6	-0,328	0,316	Tidak Valid
		Item 7	-0,307	0,316	Tidak Valid
		Item 8	0,463	0,316	Valid
		Item 9	0,890	0,316	Valid
		Item 10	0,612	0,316	Valid
		Item 11	0,685	0,316	Valid
		Item 12	0,005	0,316	Tidak Valid
		Item 13	0,557	0,316	Valid
		Item 14	0,901	0,316	Valid
		Item 15	0,835	0,316	Valid
		Item 16	0,890	0,316	Valid
		Item 17	0,644	0,316	Valid
		Item 18	0,760	0,316	Valid
		Item 19	0,901	0,316	Valid

		Item 20	0,919	0,316	Valid
		Item 21	0,919	0,316	Valid
		Item 22	0,670	0,316	Valid
		Item 23	0,890	0,316	Valid
		Item 24	0,557	0,316	Valid
		Item 25	0,417	0,316	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 21 item pertanyaan pada variabel sistim pemberian pembiayaan *murabahah* (X2) dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 4 item pertanyaan dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan 21 item pertanyaan dinyatakan valid dan 4 item pertanyaan dinyatakan tidak valid, ke 4 item pertanyaan tersebut masih dapat diwakili oleh pertanyaan lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan angket valid dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan (reliabel). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, maka dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Kriteria yang digunakan, jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas
Sistim Pemberian Kredit (X1) dan
Sistim Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (X2)

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Batasan	Kriteria
1	Sistim pemberian kredit	0,864	25	0,60	Reliabel
2	Sistim pemberian pembiayaan <i>murabahah</i>	0,934	25	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* dari variabel sistim pemberian kredit (X1) yaitu sebesar $0,864 > 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dinyatakan reliabel, karena hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Tabel tersebut juga menunjukkan hasil nilai *cronbach's alpha* dari variabel sistim pemberian pembiayaan *murabahah* (X2) sebesar $0,934 > 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 dinyatakan reliabel, karena hasil nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif
Sistim Pemberian kredit (X1)

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
sistim_pemberian_kredit	20	88	115	2004	100,20	9,012
Valid N (listwise)	20					

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif di atas dapat kita ketahui jumlah sampel (N) sebanyak 20, nilai minimum dari variabel X1 adalah 88 dan nilai maksimum 115, sedangkan jumlah keseluruhan dari variabelnya 2004. Nilai rata-rata sebanyak 100,20 dan standar deviasinya 9,012.

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif
Sistim Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (X2)

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
sistem_pemberian_pembiayaan_murabahah	20	85	113	2007	100,35	9,626
Valid N (listwise)	20					

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan variabel X2 memiliki N jumlah sampel sebanyak 20 dan nilai maksimum 85 sedangkan nilai minimum 113. Adapun jumlah keseluruhan dari variabel X2 adalah sebanyak 2007 dengan nilai rata-rata sebanyak 100,35 dan standar deviasinya adalah 9,626.

2. Uji Mann Whitney U

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok data yang independen. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar perbedaan antara sistem pemberian kredit (X1) dengan sistem pemberian pembiayaan *murabahah* (X2), dan perbedaan tersebut apakah signifikan atau tidak signifikan. Dalam hal ini sub variabel dari masing-masing variabel akan diuji dan akan terlihat perbedaannya. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) > 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun sub variabel yang akan di uji dalam variabel X1 dan X2 adalah :

- a. Permohonan kredit/ pembiayaan
- b. Pengumpulan data
- c. Analisa kredit/ pembiayaan
- d. Penyusunan proposal kredit/ pembiayaan
- e. Pengumpulan data tambahan
- f. Pengikatan
- g. Pencairan

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji dengan menggunakan uji Mann Whitney.

Tabel 4.6
Hasil Uji Mann Whitney
Permohonan Kredit/Pembiayaan
Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERMOHONAN	KREDIT BANK	20	29,50	590,00
	SUMUT			
	PEMBIAYAAN BANK	20	11,50	230,00
	SUMUT SYARIAH			
	Total	40		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Tabel *Ranks* di atas menjelaskan tentang statistik data peringkat. Tabel ini menunjukkan jumlah sampel (N) permohonan kredit dari variabel X1 sebanyak 20 sampel, dan rata-rata peringkatnya 29,50 sedangkan jumlah peringkatnya adalah 590,00. Untuk variabel permohonan pembiayaan dari variabel X2 mempunyai jumlah sampel sebanyak 20 sampel, dengan rata-rata peringkat 11,50 sedangkan jumlah peringkat 230,00.

Tabel 4.7
Hasil Uji Mann Whitney
Permohonan Kredit/Pembiayaan
Test Statistics

	PERMOHONAN
Mann-Whitney U	20,000
Wilcoxon W	230,000
Z	-4,927
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, Untuk menguji komparasi antara dua variabel dengan menggunakan uji Mann Whitney dapat diketahui dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara proses permohonan kredit maupun proses permohonan pembiayaan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Mann Whitney
Pengumpulan Data
Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENGUMP	KREDIT BANK SUMUT	20	17,33	346,50
ULANDATA	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	23,68	473,50
	Total	40		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel *ranks* di atas, pengumpulan data dari variabel X1 mempunyai 20 sampel, tabel ini juga menunjukkan nilai peringkat rata-rata sebanyak 17,33 dengan jumlah peringkat sebesar 346,50 sedangkan pengumpulan data dari variabel X2 memiliki jumlah sampel sebanyak 20 dan rata-rata peringkatnya sebesar 23,68 dengan jumlah rata-rata sebesar 473,50.

Tabel 4.9
Hasil Uji Mann Whitney
Pengumpulan Data kredit/pembiayaan
Test Statistics

	PENGUMPULAN DATA
Mann-Whitney U	136,500
Wilcoxon W	346,500
Z	-1,775
Asymp. Sig. (2-tailed)	,076
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,086 ^b

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel *test statistics* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari kedua variabel sebesar 0,076, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara proses pengumpulan data pada kredit maupun pengumpulan data pembiayaan. Karena jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan H_0 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X1 dan X2.

Tabel 4.10
Hasil Uji Mann Whitney
Analisa Kredit/Pembiayaan
Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ANALISA	KREDIT BANK SUMUT	20	17,13	342,50
	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	23,88	477,50
	Total	40		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel *ranks* di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel dari variabel X1 untuk analisa kredit adalah sebanyak 20 sedangkan rata-rata peringkatnya adalah 17,13 dengan jumlah peringkat sebanyak 342,50. Analisa pembiayaan pada variabel X2 menunjukkan jumlah sampel sebanyak 20 dan rata-rata peringkatnya sebanyak 23,88 dengan jumlah peringkat sebanyak 477,50.

Tabel 4.11
Hasil Uji Mann Whitney
Analisa Kredit/Pembiayaan
Test Statistics

	ANALISA
Mann-Whitney U	132,500
Wilcoxon W	342,500
Z	-1,836
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,068 ^b

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikansi dari kedua variabel sebanyak 0,066 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis kredit dan analisis pembiayaan. Karena jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji Mann Whitney
Penyusunan Proposal Kredit/Pembiayaan
Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENYUSU	KREDIT BANK SUMUT	20	20,35	407,00
NANPROP	PEMBIAYAAN BANK	20	20,65	413,00
OSAL	SUMUT SYARIAH			
	Total	40		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel *ranks* di atas, jumlah sampel dari penyusunan proposal X1 menunjukkan jumlah N 20, sedangkan pada rata-rata peringkat menunjukkan nilai 20,35 dengan jumlah peringkat sebanyak 407,00. Penyusunan proposal pada variabel X2 menunjukkan jumlah sampel sebanyak 20 sedangkan rata-rata peringkatnya 20,65 dengan jumlah peringkat 413,00.

Tabel 4.13
Hasil Uji Mann Whitney
Penyusunan Proposal Kredit/Pembiayaan
Test Statistics

	PENYUSUNAN PROPOSAL
Mann-Whitney U	197,000
Wilcoxon W	407,000
Z	-0,84
Asymp. Sig. (2-tailed)	,933
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,947 ^b

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi penyusunan proposal dari kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi 0,933. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyusunan proposal antara variabel X1 dan X2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena H_0 disini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X1 dan X2.

Tabel 4.14
Hasil Uji Mann Whitney
Pengumpulan Data Tambahan Kredit/Pembiayaan
Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENGUMPULAN DATA	1	20	18,85	377,00
TAMBAHAN	2	20	22,15	443,00
	Total	40		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel *ranks* di atas, pengumpulan data dari variabel X1 memiliki 20 sampel, adapun rata-rata peringkatnya sebesar 18,85 dengan jumlah nilai peringkat sebesar 377,00. Pengumpulan data dari variabel X2 memiliki jumlah sampel sebanyak 20 sampel dan rata-rata peringkatnya sebanyak 22,15 dengan jumlah peringkat sebanyak 443,00.

Tabel 4.15
Hasil Uji Mann Whitney
Pengumpulan Data Tambahan Kredit/Pembiayaan
Test Statistic

	PENGUMPULAN DATA TAMBAHAN
Mann-Whitney U	167,000
Wilcoxon W	377,000
Z	-,971
Asymp. Sig. (2-tailed)	,332
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,383 ^b

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi dari kedua variabel pengumpulan data tambahan menunjukkan nilai signifikansi 0,332. Dalam hal ini jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengumpulan data tambahan pada variabel X1 dan X2.

Tabel 4.16
Hasil Uji Mann Whitney
Pengikatan Kredit/Pembiayaan
Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENGIKATAN	KREDIT BANK SUMUT	20	17,23	344,50
	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	23,78	475,50
	Total	40		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel *ranks* di atas, pengikatan kredit dari variabel X1 memiliki 20 sampel, dan rata-rata peringkatnya sebesar 17,23 dengan jumlah nilai peringkat sebesar 344,50. Pengikatan pembiayaan dari variabel X2 memiliki jumlah sampel sebanyak 20 sampel dan rata-rata peringkatnya sebanyak 23,78 dengan jumlah peringkat sebanyak 475,50.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Mann Whitney
Pengikatan Kredit/Pembiayaan
Test Statistics

	PENGIKATAN
Mann-Whitney U	134,500
Wilcoxon W	344,500
Z	-1,800
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,076 ^b

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengikatan kredit ataupun pembiayaan dari kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi 0,072. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengikatan antara variabel X1 dan X2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena hipotesis H_0 disini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X1 dan X2.

Tabel 4.18
Hasil Uji Mann Whitney
Pencairan Kredit/Pembiayaan
Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENCAIRAN	1	20	23,50	470,00
	2	20	17,50	350,00
	Total	40		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel *ranks* di atas, pencairan kredit dari variabel X1 memiliki 20 sampel, adapun rata-rata peringkatnya sebesar 23,50 dengan jumlah nilai peringkat sebesar 470,00.

Pencairan pembiayaan dari variabel X2 memiliki jumlah sampel sebanyak 20 sampel dan rata-rata peringkatnya sebanyak 17,50 dengan jumlah peringkat sebanyak 350,00.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Mann Whitney
Pencairan Kredit/Pembiayaan
Test Statistics

	PENCAIRAN
Mann-Whitney U	140,000
Wilcoxon W	350,000
Z	-1,883
Asymp. Sig. (2-tailed)	,060
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,108 ^b

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi dari kedua variabel pencairan menunjukkan nilai signifikansi 0,60. Dalam hal ini jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pencairan kredit maupun pembiayaan pada variabel X1 dan X2.

Tabel 4.20
Hasil Uji Mann Whitney
Sistim Pemberian Kredit/Pembiayaan
Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SISTIM	KREDIT BANK SUMUT	20	20,63	412,50
PEMBERIAN	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	20,38	407,50
	Total	40		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Berdasarkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa terdapat jumlah sampel antara sistim pemberian kredit (X1) sebanyak 20 sampel. Rata-rata peringkat dari variabel X1 adalah 20,63 sedangkan jumlah peringkatnya adalah 412,50. Adapun sampel sistim pemberian pembiayaan pada variabel X2 adalah 20 sampel, dan rata-rata peringkatnya adalah 20,38 dengan jumlah peringkatnya 407,50.

Tabel 4.21
Hasil Uji Mann Whitney
Sistim Pemberian Kredit/Pembiayaan
Test Statistics

	SISTIM PEMBERIAN KREDIT/PEMBIAYAAN
Mann-Whitney U	197,500
Wilcoxon W	407,500
Z	-,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	,946
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,947 ^b

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22. 2016

Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sistim pemberian kredit maupun pembiayaan dari kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi 0,946. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hipotesis H_0 dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sistim pemberian kredit dan pembiayaan *murabahah*. Tabel di atas merupakan tabel keseluruhan dari sub variabel yang di uji. Dalam hal ini semua sub variabel diuji dan berikut merupakan hasil uji yang disimpulkan dari beberapa variabel tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa 0,946 yang artinya nilai ini $> 0,05$. Kriteria penilaian keputusan dalam uji Mann Whitney adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga apabila nilai signifikansi kedua variabel adalah 0,626 maka dalam uji Mann Whitney tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sistem pemberian kredit di Bank Sumut dan sistem pemberian pembiayaan *murabahah* di Bank Sumut cabang Syariah Padangsidempuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. Salah satu bank yang didasari hukum Islam tersebut di kota Padangsidimpuan adalah Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan. Bank Sumut cabang syariah ini merupakan bank yang berasal dari bank daerah konvensional yaitu Bank Sumut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, bank konvensional di Indonesia diperbolehkan membuka cabang syariah seperti Bank Sumut tersebut. Dilihat dari fungsinya bank konvensional dan bank syariah sama-sama berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, begitu juga dengan Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah. Bank Sumut menyalurkan dana melalui kredit sedangkan Bank Sumut cabang Syariah melalui pembiayaan. Pemberian kredit ataupun pembiayaan antara bank dengan bank yang lain tentu memiliki persamaan dan perbedaan, namun seberapa signifikan perbedaan tersebut belum diketahui. Untuk mengetahui perbedaan tersebut penulis menyebarkan angket kepada karyawan kedua bank tersebut sebagai responden.

Berikut merupakan hasil uji yang telah didapatkan peneliti untuk mengetahui perbedaan di antara keduanya:

- a. Permohonan kredit/ pembiayaan 0,000
- b. Pengumpulan data 0,076
- c. Analisa kredit/ pembiayaan 0,066
- d. Penyusunan proposal kredit/ pembiayaan 0,933

- e. Pengumpulan data tambahan 0,332
- f. Pengikatan 0,072
- g. Pencairan 0,060

Sedangkan total keseluruhan variabel sistim pemberian kredit dan pembiayaan *murabahah* adalah 0,946.

Berdasarkan kriteria keputusan uji Mann Whitney :

- a. Jika signifikansi (*sig*) > 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a
- b. Jika signifikansi (*sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Terdapat 6 sub variabel di atas yang nilainya > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan 1 sub variabel lainnya adalah < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun sub variabel yang signifikan perbedaannya hanya pada proses permohonan kredit ataupun pembiayaan. Sedangkan 6 sub variabel lainnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi total keseluruhan sub variabel adalah 0,946 yang berarti > 0,05. Jadi dapat disimpulkan sistim pemberian kredit di Bank Sumut dan sistim pemberian pembiayaan *murabahah* di Bank Sumut cabang Syariah memiliki perbedaan yang tidak signifikan karena nilai signifikansi (*sig*) di atas 0,05 yaitu 0,946.

Sejalan dengan penelitian Abdul Wahab yang berjudul “Analisis Perbandingan Prosedur Pemberian Kredit pada Bank Konvensional & Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk cab. Medan” dengan metode kualitatif deksriptif menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit dan pembiayaan *murabahah* PT. Bank BNI tidak jauh

berbeda, namun masih terdapat perbedaaan yang signifikan pada akad *murabahah* dan perjanjian kredit.

Berdasarkan hasil *output* uji Mann Whitney pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Asymp.sig* 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada proses permohonan kredit di Bank Sumut cabang Padangsidimpuan dengan proses permohonan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan. Namun proses pemberian kredit/pembiayaan tahap selanjutnya, baik Bank Sumut maupun Bank Sumut cabang Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan, secara keseluruhan sistim pemberian kredit pada Bank Sumut dan Sistim pemberian pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah ditunjukkan pada tabel 4.21 menunjukkan nilai *Asymp.sig* $0,946 > 0,05$ yang berarti secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Sesuai dengan pendapat Kasmir, prosedur pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing bank.

Pemberian kredit/pembiayaan *murabahah* antara Bank Sumut dengan Bank Sumut cabang Syariah di Padangsidimpuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sesuai dengan pernyataan Kasmir bahwa prosedur pemberian kredit antara bank lain tidak jauh berbeda. Sedangkan kita ketahui bahwa perbankan konvensional di Indonesia berbeda dengan

perbankan syariah. Hasil yang didapatkan peneliti dari sistim pemberian kredit di bank konvensional dengan sistim pemberian pembiayaan di bank syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yang berarti tidak benar-benar berbeda. Banyak dijumpai asumsi-asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa kredit dan pembiayaan *murabahah* adalah dua hal yang sama, termasuk asumsi peneliti sendiri, sehingga peneliti berusaha ingin mengetahui perbedaannya. Untuk mengetahui perbedaannya maka dimulai dari proses awal terjadinya pemberian kredit dan pemberian pembiayaan *murabahah*, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti bahwa proses awal pemberian kredit pada Bank Sumut dengan pembiayaan *murabahah* pada Bank Sumut cabang Syariah di Padangsidempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan padahal kedua jenis bank tersebut berbeda. Perbedaan yang terlihat jika pada bank konvensional dan bank syariah dalam hal ini Bank Sumut dan Bank Sumut Cabang Syariah perbedaannya terletak pada hal permohonan kredit saja.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang

2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua responden karena terkadang responden tersebut tidak memiliki waktu sehingga membuat peneliti sulit untuk membagikan angket kepada sebagian responden tersebut.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan segala kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa, hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 22. melalui uji Mann Whitney terdapat beberapa sub variabel yang perbedaan signifikan dan tidak signifikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Permohonan kredit/ pembiayaan 0,000
- b. Pengumpulan data 0,076
- c. Analisa kredit/ pembiayaan 0,066
- d. Penyusunan proposal kredit/ pembiayaan 0,933
- e. Pengumpulan data tambahan 0,332
- f. Pengikatan 0,072
- g. Pencairan 0,060

Namun secara keseluruhan dari sub variabel tersebut menunjukkan nilai 0,946 yang artinya nilai signifikansi (*sig*) > 0,05. Analisis data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sistim pemberian kredit di Bank Sumut (X1) dengan sistim pemberian pembiayaan *murabahah* di Bank Sumut cabang Syariah (X2) Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya angka *Asymp. Sig* dalam uji Mann Whitney sebesar 0,946.

Hasil analisis data tersebut, menunjukkan bahwa sistim pemberian kredit di Bank Sumut tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan sistim pemberian pembiayaan *murabahah*. Wajar saja bila terdapat asumsi di masyarakat bahwa kredit di bank konvensional dan pembiayaan

murabahah di bank syariah sama, proses awal dalam memberikan kredit dengan proses awal memberikan pembiayaan *murabahah* adalah sama. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil yang didapatkan oleh peneliti sebanyak 0,946 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan bagi Bank Sumut dan Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan, yaitu:

1. Pada penelitian ini variabel sistim pemberian kredit (X1) di Bank Sumut dan variabel sistim pemberian pembiayaan (X2) di bank sumut syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini peneliti berharap agar pemberian kredit di bank konvensional maupun pemberian pembiayaan bank syariah dibedakan. Karena jenis kedua bank tersebut berbeda, agar tidak ada asumsi di masyarakat bahwa pemberian kredit/pembiayaan di bank konvensional dan syariah sama saja.
2. Untuk peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan variabel yang menyangkut perbandingan kredit dan pembiayaan *murabahah*, mengingat masih banyak variabel yang perlu untuk diteliti sehingga dapat mengetahui perbedaan antara kredit dengan pembiayaan *murabahah* secara keseluruhan. Untuk itu perlu dibedakan agar keduanya dapat diketahui dimana letak persamaan dan perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2012.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PRENADA MEDIA, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Al-Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Duwi Priyatno, *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Fitri M. Rahmadana, *SPSS 12.0 for Windows: Panduan Praktis Analisis Data Skripsi dan Tesis*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- GatotSuparmono, *Perbankan dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan Di Bidang Yuridis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Hasibuan S.P Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hussein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Karnaen Perwaatmadja dan Muhammad Syafi, I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Veresia Grafika Yogya, 1992.

- Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Mervyn K. Lewis & Latifa Algaoud, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Mohammad Hoessein, *Aplikasi Akad dalam Operasional Perbankan Syariah, dalam Ekonomi Syariah*, Jakarta: Pusdiklat Mahkamah Agung RI, 2006.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2008.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nasution Farid dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993.
- PSAK Nomor 102, Ikatan Akuntan Indonesia Edisi Revisi Tahun 2006.
- Rachmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rukmana dan Amir Machmud, *Bank Syariah*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Siregar Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistik Nonparametris untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998

Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* , Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Wahid Sulaiman, *Statistik Non-Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS* , Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Wiroso, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.

Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, Jakarta: AlvaBet, 2000.

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : ARNISYAH NASUTION
Nim : 12 220 0096
Tempat/Tanggal Lahir : Sihitang/31 Oktober 1994
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Palopat Pijorkoling, Padangsidempuan.

2. Data Orangtua

Nama Ayah : SYAMSUL NASUTION
Nama Ibu : ERNI ERITA MANALU
Alamat : Desa Palopat Pijorkoling, Padangsidempuan.

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200508 Sihitang 2000-2006
SMP : MTS Negeri 2 Palopat Pijorkoling 2006-2009
SMA : SMA Negeri 3 Padangsidempuan 2009-2012
PERGURUAN TINGGI : IAIN Padangsidempuan 2012-2016

LAMPIRAN 4

**ANGKET UNTUK KARYAWAN BANK SUMUT CABANG
PADANGSIDIMPUAN**

Kami memohon kesediaan Bapak/I untuk menjawab pernyataan berikut ini, dengan mengisi titik-titik dan memberi tanda centang (√) pada kotak yang tersedia.

Nama :.....
Umur :.....
Pendidikan :.....
Jabatan :.....

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban dari beberapa alternatif pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan: SS : Sangat Setuju (5)
S : Setuju (4)
N : Netral (3)
TS : Tidak setuju (2)
STS : Sangat Tidak Setuju (1)

No	Sub Variabel	Pernyataan	Tanggapan				
			SS	S	N	TS	STS
1	Permohonan kredit	1) Calon debitur harus mengajukan permohonan kredit secara tertulis					
		2) Bank menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi calon debitur untuk mendapatkan fasilitas kredit					
		3) Pihak bank akan memprioritaskan calon nasabah yang menginginkan jumlah					

		dana yang besar.					
		4) Pihak bank akan menolak permohonan kredit nasabah yang menginginkan jumlah dana yang relatif kecil					
		5) Jika berkas-berkas calon nasabah kurang, maka permohonan kredit ditolak					
2	Pengumpulan data	6) Pihak bank memastikan kelengkapan data guna memperoleh informasi calon debitur					
		7) Jika penggunaan kredit konsumtif digunakan pada hal yang dilarang hukum Islam , maka akan dibatalkan					
		8) Bila calon nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan berkas, maka sebaiknya dibatalkan saja					
3	Analisa kredit	Character:					
		9) Sifat dan perilaku calon nasabah merupakan poin penting untuk mempertimbangkan pemberian kredit konsumtif					
		10) Untuk mengetahui sifat calon nasabah diketahui dari lingkungan pribadi calon nasabah					
		Capacity:					
		11) Kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit konsumtif dinilai dari jumlah penghasilannya					
		12) Penghasilan calon nasabah berasal dari penghasilan non halal tetapi tidak melanggar hukum, hal ini tidak menjadi persoalan					
		13) Calon nasabah yang memiliki penghasilan tetap yang bisa					

		mendapatkan kredit konsumtif					
		Capital: 14) Calon nasabah kredit konsumtif memberikan jumlah uang muka yang besar dipastikan akan mendapatkan kredit					
		Condition 15) Jika kondisi perekonomian memburuk, maka pemberian kredit konsumtif dibatasi					
		Collateral: 16) Jaminan yang memiliki nilai kualitas yang baik kunci diberikannya kredit konsumtif					
4	Penyusunan proposal kredit	17) Jika calon nasabah dinilai layak, akan disusun proposal kreditnya					
		18) Proposal kredit akan diserahkan kepada staf kredit tertinggi					
		19) Staf kredit tertinggi adalah pihak yang berwenang untuk menyetujui/tidak suatu proposal kredit					
5	Pengumpulan data pelengkap	20) Data tambahan diperlukan bila calon nasabah layak diberikan kredit					
6	Pengikatan	21) Perjanjian kredit antara bank dan nasabah tidak dapat diubah sampai lunasnya kredit					
		22) Surat perjanjian kredit dapat diubah bila nasabah ingin melunasi kreditnya diawal					
		23) Jumlah jaminan calon nasabah harus lebih besar dari pada jumlah permohonan kreditnya					
		24) Didalam perjanjian kredit, bila terjadi kerugian maka nasabah akan menanggung 100 % kerugian					

7	pencairan	25) Bila semua persyaratan telah disetujui maka pencairan dana dapat dilakukan					
---	-----------	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 5

**ANGKET UNTUK KARYAWAN BANK SUMUT CABANG SYARIAH
PADANGSIDIMPUAN**

Kami memohon kesediaan Bapak/I untuk menjawab pernyataan berikut ini, dengan mengisi titik-titik dan memberi tanda centang (√) pada kotak yang tersedia.

Nama :.....
Umur :.....
Pendidikan :.....
Jabatan :.....

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban dari beberapa alternatif pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan: SS : Sangat Setuju (5)
S : Setuju (4)
N : Netral (3)
TS : Tidak setuju (2)
STS : Sangat Tidak Setuju (1)

No	Sub Variabel	Pernyataan	Tanggapan				
			SS	S	N	TS	STS
1	Permohonan pembiayaan	1) Calon nasabah harus mengajukan permohonan kredit secara tertulis					
		2) Bank menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan*					
		3) Pihak bank akan memprioritaskan calon nasabah yang menginginkan jumlah dana yang besar.					
		4) Pihak bank akan menolak permohonan pembiayaan*					

		nasabah yang menginginkan jumlah dana yang relatif kecil					
		5) Jika berkas-berkas calon nasabah kurang, maka permohonan pembiayaan* ditolak					
2	Pengumpulan data	6) Pihak bank memastikan kelengkapan data guna memperoleh informasi calon nasabah					
		7) Jika penggunaan pembiayaan* konsumtif digunakan pada hal yang dilarang hukum islam, maka akan dibatalkan					
		8) Bila calon nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan berkas, maka sebaiknya dibatalkan saja					
3	Analisa Pembiayaan	Character: 9) Sifat dan perilaku calon nasabah merupakan poin penting untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan* konsumtif					
		10) Untuk mengetahui sifat calon nasabah dapat diketahui dari lingkungan pribadi calon nasabah					
		Capacity: 11) Kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan* konsumtif dinilai dari jumlah penghasilan					
		12) Penghasilan calon nasabah berasal dari penghasilan non halal tetapi tidak melanggar hukum, hal ini tidak menjadi persoalan					
		13) Calon nasabah yang memiliki penghasilan tetap yang bisa mendapatkan pembiayaan konsumtif					
		Capital:					

		14) Calon nasabah pembiayaan konsumtif memberikan jumlah uang muka yang besar dipastikan akan mendapatkan pembiayaan tsb					
		Condition 15) Jika kondisi perekonomian memburuk, maka pemberian pembiayaan konsumtif dibatasi					
		Collateral: 16) Jaminan yang memiliki nilai kualitas yang baik kunci diberikannya pembiayaan konsumtif					
4	Penyusunan proposal kredit	17) Jika calon nasabah dinilai layak akan disusun proposal pembiayaan					
		18) Proposal pembiayaan akan diserahkan kepada staf pembiayaan tertinggi					
		19) Staf pembiayaan tertinggi adalah pihak yang berwenang untuk menyetujui/tidak suatu proposal pembiayaan					
5	Pengumpulan data tambahan	20) Data tambahan diperlukan bila calon nasabah layak diberikan pembiayaan					
6	Pengikatan	21) Perjanjian pembiayaan antara bank dan nasabah tidak dapat diubah sampai lunasnya pembiayaan					
		22) Surat perjanjian pembiayaan dapat diubah bila nasabah ingin melunasi pembiayaannya diawal					
		23) Jumlah jaminan calon nasabah harus lebih besar dari pada jumlah permohonan pembiayaannya					
		24) Didalam perjanjian pembiayaan, bila terjadi kerugian maka nasabah akan menanggung 100 % kerugian					
7	Pencairan	25) Bila semua persyaratan telah disetujui maka pencairan dana dapat dilakukan					

*Pembiayaan *murabahah*

LAMPIRAN 6

DATA PENELITIAN PADA BANK SUMUT

NO	ITEM																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	102
2	5	5	3	2	4	4	3	3	5	5	4	3	5	2	4	2	4	4	5	2	3	4	5	4	5	95
3	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	104
4	5	5	3	2	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	110
5	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	96
6	5	5	3	2	5	5	3	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	5	97
7	5	5	4	1	5	4	4	5	5	4	4	1	3	1	3	2	5	5	4	3	4	4	5	5	4	95
8	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	97
9	5	5	4	2	5	5	4	5	5	3	5	3	5	2	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	101
10	5	5	4	3	4	3	5	3	5	3	5	3	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	98
11	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	5	4	3	2	4	4	4	88
12	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	115
13	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	2	5	5	5	5	3	5	5	4	5	110
14	4	4	3	3	5	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	97
15	5	5	3	2	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	110
16	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	5	4	3	2	4	4	4	88
17	5	5	3	2	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	110
18	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	5	4	3	2	4	4	4	88
19	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	5	4	3	2	4	4	4	88
20	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	115

DATA PENELITIAN PADA BANK SUMUT CABANG SYARIAH

NO	ITEM																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	4	1	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	110
2	4	4	2	2	2	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90
3	4	4	2	1	2	5	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	85
4	5	5	4	1	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	113
5	5	5	4	1	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	109
6	4	4	2	1	2	5	5	4	4	5	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	90
7	5	5	4	1	2	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	108
8	5	5	2	1	1	5	5	5	5	4	5	4	3	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	102
9	4	5	4	1	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	102
10	5	4	4	1	2	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	109
11	5	5	4	2	2	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	108
12	4	4	2	1	2	5	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	88
13	4	4	2	1	2	5	5	4	4	3	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	92
14	4	4	2	1	2	5	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	88
15	5	5	4	1	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	109
16	5	5	4	2	2	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	107
17	5	4	4	2	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	105
18	5	5	4	1	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	108
19	5	5	2	1	1	5	4	3	5	4	4	4	3	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	98
20	4	4	2	1	1	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	86

I25	Pearson Correlation	,583**	,685**	,123	,112	,458*	,102	,064	,421	,356	,223	,250	,426	,520*	,423	,464*	,280	,385	,627**	,236
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,605	,637	,042	,669	,789	,064	,123	,344	,288	,061	,019	,063	,039	,231	,094	,003	,317
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	,669**	,649**	,391	,436	-,307	,448*	,567**	,044	,698**	,612**	,458*	,523*	,519*	,672**	,744**	,634**	,759**	,831**	,066
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,088	,055	,188	,048	,009	,853	,001	,004	,042	,018	,019	,001	,000	,003	,000	,000	,783
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Reliabilitas Sistim Pemberian Kredit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	25

4. Uji Reliabilitas Sistim Pemberian Pembiayaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	25

5. Uji Deskriptif Sistim Pemberian Kredit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
SISTIM_PEMBERIAN_KREDIT	20	88	115	2004	100,20	9,012
Valid N (listwise)	20					

6. Uji Deskriptif Sistim Pemberian Pembiayaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
SISTIM_PEMBERIAN_P EMBIAYAAN	20	85	113	2007	100,35	9,626
Valid N (listwise)	20					

7. Uji Mann Whitney

Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERMOHONAN	KREDIT BANK SUMUT	20	29,50	590,00
	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	11,50	230,00
	Total	40		

Test Statistics^a

	PERMOHONAN
Mann-Whitney U	20,000
Wilcoxon W	230,000
Z	-4,927
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENGUMPULAN_DATA	KREDIT BANK SUMUT	20	17,33	346,50
	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	23,68	473,50
	Total	40		

Test Statistics^a

	PENGUMPULA N_DATA
Mann-Whitney U	136,500
Wilcoxon W	346,500
Z	-1,775
Asymp. Sig. (2-tailed)	,076
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,086 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ANALISA	KREDIT BANK SUMUT	20	17,13	342,50
	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	23,88	477,50
	Total	40		

Test Statistics^a

	ANALISA
Mann-Whitney U	132,500
Wilcoxon W	342,500
Z	-1,836
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,068 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENYUSUNAN	KREDIT BANK SUMUT	20	20,35	407,00
_PROPOSAL	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	20,65	413,00
	Total	40		

Test Statistics^a

	PENYUSUNAN _PROPOSAL
Mann-Whitney U	197,000
Wilcoxon W	407,000
Z	-,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	,933
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,947 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENGUMPULAN_DATA	KREDIT BANK SUMUT	20	18,85	377,00
_TAMBAHAN	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	22,15	443,00
	Total	40		

Test Statistics^a

	PENGUMPULAN_DATA _TAMBAHAN
Mann-Whitney U	167,000
Wilcoxon W	377,000
Z	-,971
Asymp. Sig. (2-tailed)	,332
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,383 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENGIKATAN	KREDIT BANK SUMUT	20	17,23	344,50
	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	23,78	475,50
	Total	40		

Test Statistics^a

	PENGIKATAN
Mann-Whitney U	134,500
Wilcoxon W	344,500
Z	-1,800
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,076 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENCAIRAN	KREDIT BANK SUMUT	20	23,50	470,00
	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	17,50	350,00
	Total	40		

Test Statistics^a

	PENCAIRAN
Mann-Whitney U	140,000
Wilcoxon W	350,000
Z	-1,883
Asymp. Sig. (2-tailed)	,060
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,108 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Ranks

	BANK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SISTEM_PEMBERIAN	KREDIT BANK SUMUT	20	20,63	412,50
	PEMBIAYAAN BANK SUMUT SYARIAH	20	20,38	407,50
	Total	40		

Test Statistics^a

	SISTEM_PEMB ERIAN
Mann-Whitney U	197,500
Wilcoxon W	407,500
Z	-,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	,946
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,947 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdi Km 4,5 Sibolang Padangsidempuan 22733
Telepon (034) 2280 Faksimile (034) 2422

Nomor : B- 7056 /In 14/G/G-4b/TL 00/06/2016 Padangsidempuan, 9 Juni 2016
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada :
Yth. Pimpinan PT. Bank SUMUT
Cabang Padangsidempuan
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Amisyah Nasution
NIM : 12 220 0096
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank SUMUT dan Pembiayaan Murabahah pada Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
[Signature]
M. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Hurdin Km 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22723
Telepon: (0634) 22280 Faksimile: (0634) 24022

Nomor : B-1277/In.14/G/G.4b/TL.00/06/2016 Padangsidempuan, 9 Juni 2016
Lamp. :
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada
Yth. Pimpinan PT. Bank SUMUT
Cabang Syariah Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Amisyah Nasution
NIM : 12.220.0096
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisa Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank SUMUT dan Pemblayaan Murabahah pada Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
[Signature]
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

No. : 039 /DSDM-UTC/L/2016
Lamp. : --

Medan, 17 Juni 2016

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN P. Sidimpuan
Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang
di -
Tempat

Mas : Izin Riset

Sehubungan dengan Surat Bapak No. B-1056/In.14/G/G.40/TL.00/06/2016 tanggal 09 Juni 2016 hal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin Riset atas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN P. Sidimpuan, dengan data dibawah ini :

- Nama	: Amisyah Nesution
- NIM	: 122200096
- Jurusan	: Perbankan Syariah
- Judul Skripsi	: "Analisa Perbandingan Sistem Pemberian Kredit Pada Bank Sumut dan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan"


disediakan untuk melaksanakan Riset di Cabang Koordinator P. Sidimpuan dan Cabang Syariah P. Sidimpuan yang dilaksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

2. Selama melaksanakan Riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Cabang Koordinator P. Sidimpuan dan Pemimpin Cabang Syariah P. Sidimpuan serta menjaga rahasia bank dan diharapkan memastihasikan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.

3. Selesai penulisan Skripsi, mahasiswa bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) exemplar Skripsi kepada PT. Bank Sumut Cg. Divisi Sumber Daya Manusia.

Ditujukan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Rs. Pemimpin


Rafiqul Khairi
NPP. 632.281.266.010394

Tembusan :

- Pemimpin Cabang Koordinator P. Sidimpuan
- Pemimpin Cabang Syariah P. Sidimpuan
- Sdr. Amisyah Nesution

KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 38, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Faksimile : (061) 4142937 - 4512652

No. : 039 /DSDM-UTC/L/2016
Lamp. : --

Medan, 17 Juni 2016

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN P. Sidempuan
Jln. T. Ruzal Nurdin Km 4,5 Sibidang
di
Tempat :

Hal : Izin Riset

Sehubungan dengan Surat Bapak No. B-1056/In.14/G/G.4b/TL.00/06/2016 tanggal 09 Juni 2016 hal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin Riset atas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN P. Sidempuan, dengan data dibawah ini :

• Nama	Amriyah Nasution
• NIM	122200096
• Jurusan	Perbankan Syariah
• Judul Skripsi	"Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit Pada Bank Sumut dan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan"

dsesuai untuk melaksanakan Riset di Cabang Koordinator P. Sidempuan dan Cabang Syariah P. Sidempuan yang dilaksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

2. Selama melaksanakan Riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Cabang Koordinator P. Sidempuan dan Pemimpin Cabang Syariah P. Sidempuan serta menjaga nama baik bank dan diharapkan memaksimalkan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.
3. Selesai penulisan Skripsi, mahasiswa bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi kepada PT. Bank Sumut Cq. Divisi Sumber Daya Manusia.

Demiikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Pis, Pemimpin


Rinaldi Khairul
NPP. 632 281266 010394

Tembusan :

- Pemimpin Cabang Koordinator P. Sidempuan
- Pemimpin Cabang Syariah P. Sidempuan
- Sdr. Amriyah Nasution

Surat Keterangan
Nomor : 034 / KCK03-BOps-SDMU/PS/2016

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : Hifzan Lubis
- Alamat : Jl. Merdeka No. 1-A Padangsidempuan
- Jabatan : Pj. Pemimpin PT. Bank SUMUT
Cab Koordinator Padangsidempuan

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- Nama : Annisyah Nasution
- NIM : 12 220 0096
- Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

adalah benar telah melaksanakan Riset di PT Bank SUMUT Cab Koordinator Padangsidempuan sesuai dengan Surat Izin Div. SDM PT Bank SUMUT No. 039/DSDM-UTC/L/2016 tgl 27 Juni 2016 Perihal Izin Riset sejak tanggal 27 Juni - 27 September 2016.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya yang dipergunakan untuk kelengkapan administrasi Sidang Munasqyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016
PT. Bank Sumut Cab. Koordinator Psp
Pj. Pemimpin Cabang Koordinator.



Hifzan Lubis
NPP.0340.010364.010984

Cc. Arsip

CABANG SYARIAH: Padangsidimpuan

KANTOR PUSAT
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 415 5100 - 4515200
Facsimile : (061) 414 2937 - 415 2652

Surat : **PL/KCSy02-OpvL/2016**

P. Sidimpuan, 11 Oktober 2016

Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan
Rizal Nurdin Km 4.5 Sihatang

Tempat

Hal : Keterangan Pelaksanaan Riset

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Sehubungan dengan Surat No. B-1056/m.14/G/G.4h/TL.00/06/2016 tanggal 09 Juni 2016 hal

Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

- 1. Nama : Amisyah Nasution
- 2. NIM : 12.220.0096
- 3. Jurusan : Perbankan Syariah
- 4. Judul : Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit Pada Bank Sumut Dan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan

Adalah benar telah melakukan riset di Bank SUMUT Cabang Syariah Padangsidimpuan pada tanggal 27 Juni 2016 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2016.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,
Pemimpin Cabang

ARI ASRIADI
NPP.1217.230976-410004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rival Huda No. 47 Sibang 27777
 Telpox (0751) 22001/22002 Faxite (0751) 24022

Nomor : II-BB / It. 14/G.5a/PP.009/06 /2016 Padangsidimpuan, 07 Juni 2016

Permohonan Kesyuaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 1. Rukiah, SE., M.Si
 2. Ahiman Syahuri Zein, SCL., MEd

di -
 Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama	Arniyah Nasution
Nim	12.220.0096
Fakultas/Jurusan	FEBA/Perbankan Syariah
Sem/Thn Akademik	VIII/2016/2017
Judul	Analisa Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank Sumut dan Pembiayaan <i>Akharabah</i> pada Bank Sumut cabang Syariah Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb
 Mengetahui



Dekan

 Patahuddin Aziz Syarif, M. Ag
 NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

 Abdul Nasser Hasbuan, SE., M.Si
 NIP. 19790525200604 1 004

PERNYATAAN KESYUAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II



